

**IMPLEMENTASI *FULL DAY SCHOOL* DI KBI-RA TAQIYYA
MANGKUBUMEN NGADIREJO KARTASURA SUKOHARJO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

RIZKA KHURROTUNISA

NIM.1617406032



IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizka Khurotunisa
NIM : 1617406032
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan berjudul : **“Implementasi *Full Day School* di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo”** ini secara keseluruhan hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang, bukan saduran, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya kutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 18 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



Rizka Khurotunisa
NIM.1617406032



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL DI KBI-RA TAQIYYA MANGKUBUMEN NGADIREJO KARTASURA SUKOHARJO

Yang disusun oleh: Rizka Khurotunisa NIM: 1617406032 Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari: Senin, 18 Januari 2021. Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dayla Mardiyah, M.Pd.

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Maulana Muallim, M.A.

Penguji Utama,

Sony Susandra, M.Ag.

NIP. 19720429 199903 1 001

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Sawito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 18 Desember 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Rizka Khurotunisa

Lamp. 3 (Tiga) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap skripsi maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Rizka Khurotunisa

NIM : 1617406032

Jenjang : S-1

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : **Implementasi *Full Day School* di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dengan demikian atas perhatian Bapak terimakasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Layla Mardiyah, M.Pd.
NIP. -

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Alm. Bapak dan Almh. Mama semoga Allah tempatkan di Surga-Nya

*(Yang selalu mendo'akan dan memberikan kekuatan semasa hidup Bapak dan
Mama)*

Kakak-kakakku Tercinta

(Yang selalu memberikan semangat dan motivasi)

Teman-temanku Tersayang

(Yang selalu menghibur dan memotivasi)

Keluarga Besarku

(Yang selalu bertanya kapan lulus dan mendoakan cepat lulus)



IAIN PURWOKERTO

MOTTO

Banyak-banyak bersyukur kurangi insecure



Implementasi *Full Day School* di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo

Kartasura Sukoharjo

Rizka Khurotunisa

1617406032

Email: rizkakhurotunisa31@gmail.com

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *full day school* di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan bagaimana implementasi *full day school* di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *full day school* dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap perencanaan *full day school* di KBI-RA Taqiyya penentuan kuota siswa, perencanaan kurikulum, dan penjadwalan program unggulan dan pengembangan diri, dalam tahap pelaksanaan dilakukan lima hari kerja. Masuk kelas melakukan pembiasaan sebelum belajar dan wafa' setelah itu baru mengikuti kelas sentra sesuai dengan jadwal. Selesai sentra kembali melanjutkan kegiatan *full day* seperti pembiasaan ibadah, makan siang, tidur siang, mandi sore dan *muroja'ah* hafalan. Tahap ketiga yaitu monitoring dan evaluasi dilakukan dengan mengamati anak dan melakukan penilaian sesuai dengan standar pencapaian perkembangan yang digunakan. Faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung antara lain sarana dan prasarana yang memadai, pendidik yang kompeten dan professional, serta dukungan orangtua dan masyarakat. Adapun faktor penghambat adalah sulitnya menjalin komunikasi apabila orangtua mulai sibuk.

Kata kunci : ***Full Day School*, Implementasi, Nilai Agama dan Moral Anak**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melibatkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Implementasi Full Day School di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo”*.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada sayyidul anbiya' Rasulullah Muhammad SAW semoga senantiasa mendapat syafaat-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis sampaikan terimakasih kepada :

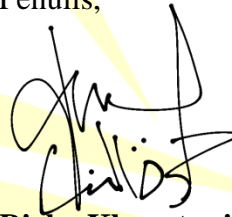
1. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. selaku wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag. selaku wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
4. Dr. Sumiarti, M.Ag. selaku wakil Dekan 3 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
5. Dr. Heru Kurniawan, M.A. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Purwokerto.
6. Ellen Prima, M.A. Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Purwokerto
7. Toifur, M.Psi. selaku Pembimbing Akademik selama penulis belajar di IAIN Purwokerto.
8. Layla Mardiyah, M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas bimbingan dan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan program S-1.
9. Keluarga besar Anwarulwasilah. Terimakasih atas doa dan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan program S-1.

10. Seluruh teman-teman PIAUD A. Terimakasih atas segala dukungan dan pengalamannya selama belajar bersama di IAIN Purwokerto.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan terimakasih dan mohon maaf. Semoga segala bantuan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa karya ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca selalu penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Purwokerto, 18 Desember 2020

Penulis,



Rizka Khurotunisa
NIM.1617406032

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Implementasi	12
B. <i>Full Day School</i>	15
C. Perkembangan Nilai Agama dan Moral.....	27
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subjek dan Objek Penelitian	51
D. Metode Pengumpulan Data	52
E. Teknik Analisis Data.....	53

**BAB IV : IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL DI KBI-RA
TAQIYYA MANGKUBUMEN NGADIREJO KARTASURA
SUKOHARJO**

A. Profil KBI-RA Taqiyya.....	55
B. Deskripsi <i>Full Day School</i> di KBI-RA Taqiyya	60
C. Deskripsi Nilai Agama dan Moral KBI-RA Taqiyya ...	62
D. Implementasi <i>Full Day School</i> di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo.....	64
E. Hasil <i>Full Day School</i> di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo.....	74
F. Faktor Pendukung dan Penghambat <i>Full Day School</i> di KBI-RA Taqiyya.....	80

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	83
C. Penutup.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Tabel 4.1	Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan KBI-RA Taqiyya
Tabel 4.2	Daftar Nama Kelas <i>Full Day School</i>
Tabel 4.3	Daftar Sarana KBI-RA Taqiyya
Tabel 4.4	Daftar Prasarana KBI-RA Taqiyya
Tabel 4.5	Daftar Alat Permainan Edukatif Dalam
Tabel 4.6	Daftar Alat Permainan Edukatif Luar
Tabel 4.7	Jadwal Harian kelas <i>Full Day School</i>



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Anak-anak kelas *Full Day School*
- Gambar 2 Kegiatan Sentra
- Gambar 3 Kegiatan Siang
- Gambar 4 Wawancara dengan Wali Kelas
- Gambar 5 Outing class



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Wawancara
Lampiran II	: Pedoman Observasi
Lampiran III	: Pedoman Dokumentasi
Lampiran IV	: Hasil Wawancara
Lampiran V	: Hasil Observasi
Lampiran VI	: Laporan Perkembangan Anak
Lampiran VII	: Deskripsi Full Day School
Lampiran VIII	: Profil KBI-RA Taqiyya
Lampiran IX	: RPPM dan RPPH
Lampiran X	: Rapot Siswa
Lampiran XI	: Foto Dokumentasi



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan investasi yang amat besar bagi keluarga dan bagi bangsa. Anak-anak kita adalah generasi penerus keluarga dan sekaligus penerus bangsa. Betapa bahagianya orangtua yang melihat anak-anaknya berhasil, baik dalam pendidikan, dalam keluarga dalam masyarakat, maupun karir. Pentingnya pendidikan anak usia dini tidak perlu diragukan lagi. Para ahli maupun masyarakat umum lazimnya sudah mengikuti betapa esensial dan pentingnya pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini. Tokoh-tokoh dan para ahli seperti Pestalozzi, Froebel, Montessori, Ki Hadjar Dewantara, dan lain-lain merupakan contoh dari sekian tokoh yang sangat peduli terhadap pendidikan anak usia dini baik pada jalur formal, nonformal, bahkan informal yang sebagian besar didirikan oleh masyarakat menunjukkan betapa semakin pedulinya masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini ini. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini sangat penting bagi keluarga untuk menciptakan generasi.

Salah satu faktor yang penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa dan juga menjaga amanat dari Allah SWT maka pembekalan nilai agama dan moral merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh kedua orang tua dan juga pendidik. Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat penting dan juga masa yang membutuhkan perhatian dan kesungguhan dari pihak-pihak yang bersangkutan dengan anak.

Nilai agama dan moral anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari usia 0-12 tahun. Masa kanak-kanak merupakan sebuah periode pembentukan watak, kepribadian dan karakter dari seorang manusia agar mereka memiliki kekuatan dan kemampuan serta mampu berdiri tegak dalam meniti kehidupan. Oleh sebab itu kedua orangtua dan pendidik dituntut untuk memenuhi kebutuhan anak agar mereka terpelihara serta dapat

menerapkan semua petunjuk dan pedoman yang diberikan kepada mereka untuk bekal kehidupan kelak dikemudian hari.

Dalam perkembangannya, anak memiliki beberapa aspek perkembangan yang harus distimulasi sejak usia dini. Beberapa aspek yang harus distimulasi yaitu aspek intelektual, fisik motorik, sosial, emosional, bahasa, moral dan keagamaan. Aspek perkembangan anak akan optimal apabila mendapatkan stimulasi dari orang-orang terdekat yang dimulai sejak dini. Apabila aspek perkembangan anak tidak distimulasi sejak dini, maka perkembangannya akan terhambat.¹

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dan mendasar sejak dahulu hingga saat ini. Karena dengan pendidikan akan terbentuk pola kepribadian yang akan menunjukkan karakter anak. Lewat pendidikan sejak usia dini diharapkan anak akan memiliki banyak pengalaman dalam belajar untuk tidak hanya membentuk kepribadian yang baik namun juga menjadi cendekiawan dan insan *kamiil*. Agar bisa menjadi pemimpin ataupun manusia yang bermanfaat tidak hanya bagi keluarga tetapi juga untuk negara dan bangsa.

Adanya *full day school* merupakan sebuah respon karena banyaknya orangtua yang membutuhkan layanan *full day* dengan berbagai alasan yang mendasar. Perkembangan yang luar biasa pesat di era 4.0 baik dalam bidang teknologi, ekonomi dan juga pendidikan yang seiring waktu membuat lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini, membuka dan menerapkan program *full day school* di lembaganya. Alasan yang cukup *mayor* yaitu karena adanya kesetaraan gender yang kemudian membuat orangtua bekerja dari siang hingga sore atau bahkan malam.

Banyaknya oknum tenaga kerja yang mengasuh anak atau *baby sitter* yang melakukan kekerasan, pelecehan serta penculikan terhadap anak asuhnya. Hal ini membuat orang tua kurang percaya dan lebih memilih

¹ Ernawulan Syaodih, *Bimbingan Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Depdikbud, 2005), hlm. 25.

menitipkan anaknya kepada lembaga yang memiliki program *full day* yang sudah terjamin keamanan dan juga kurikulum pembelajaran serta kegiatannya.

Kebanyakan anak usia dini setelah pulang sekolah banyak menghabiskan waktunya untuk bermain gawai, menonton televisi dan jarang berinteraksi dengan lingkungannya maka orang tua yang menghawatirkan perkembangan anaknya serta tidak ingin anaknya tantrum dan kemudian kecanduan bermain gawai. Tetapi orang tua tidak memiliki bekal *parenting* yang cukup dan waktu yang terbatas karena kesibukan bekerja untuk mendidik sendiri dan memberikan kegiatan-kegiatan yang mengembangkan nilai agama dan moral anak.

KBI-RA Taqiyya memiliki program *full day school* dan memiliki kegiatan yang menarik untuk anak usia dini. Selain itu, peneliti ingin mengetahui tentang sekolah *full day* di luar kabupaten Banyumas agar menambahkan wawasan dan pengalaman peneliti.

Program *full day school* mampu meningkatkan pengaruh positif terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak, karena lamanya waktu belajar merupakan salah satu dari dimensi anak. Kemudian anak lebih mudah untuk diarahkan dan dibentuk perkembangannya termasuk perkembangan nilai agama dan moralnya. Kegiatan-kegiatan yang ada juga lebih produktif untuk anak daripada anak hanya bermain gadget di rumah setelah pulang sekolah. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Lee menyimpulkan bahwa TK di Amerika Serikat tahun 1998-1999 menunjukkan bahwa program *full day school* lebih unggul dari *half day school*. Siswa dari program *full day school* dalam hal akademik seperti berhitung, membaca dan keterampilan lebih unggul dari *half day school*, itu disebabkan karena banyaknya waktu yang dihabiskan bersama antara anak dan guru.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati bahwa di KBI-RA Taqiyya mempunyai siswa yang sebagian besar cukup baik mengenai pemahamannya tentang baik dan buruk dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan orang yang lebih tua serta pembiasaan ibadah yang baik di luar sekolah. Sementara yang lainnya masih

terus dibimbing. Selain itu, di KBI-RA Taqiyya aktivitas atau kegiatan *full day school* sangat mengedepankan penanaman nilai keislaman seperti hafalan surat dan hadits, pembiasaan ibadah dan doa-doa serta pembiasaan sopan santun.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan orangtua siswa yang mengikuti program *full day* beliau mengatakan bahwa program *full day* yang diadakan di KBI-RA Taqiyya memiliki kualitas dan pelayanan yang bagus dalam hal kegiatan pembiasaan dan juga hasil yang signifikan akan terlihat kepada siswa yang mengikuti program *full day school* di KBI – RA Taqiyya ini.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman dan pengertian yang terkandung dalam judul ini, maka penulis perlu memberikan ketegasan dan menjelaskan kata-kata yang dianggap perlu sebagai dasar atau pedoman dalam permasalahan yang akan dibahas.

Adapun istilah yang perlu dijelaskan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. *Full day School*

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Dengan menjalankan dan mendapatkan pendidikan maka seseorang akan memiliki tambahan ilmu pengetahuan yang mana akan berguna baginya dimasa depan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan pada hakekatnya tidak sekedar mengarah pada hasil pendidikan akan tetapi juga pada proses pelaksanaan pendidikan, proses yang dimaksud termasuk program yang diterapkan. *Full day School* merupakan salah satu bentuk program pendidikan yang diharapkan bisa mendukung meningkatnya kualitas pendidikan.

Menurut *etimologi* kata *full day school* berasal dar bahasa inggris. *Full* mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari. Jika digabung, akan mengandung arti sehari penuh. Sedangkan *school* mempunyai arti sekolah

sehingga dapat diartikan bahwa *full day school* berarti sekolah sepanjang hari.

Full day school merupakan sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif yakni dengan menambah jadwal pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreativitas.

Dengan dimulainya jam sekolah pagi sampai sore hari, sekolah lebih leluasa mengatur jam pelajaran yang mana disesuaikan dengan bobot pelajaran dan ditambah dengan model pendalamannya. Sedang waktu digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang bernuansa informal, tidak kaku, menyenangkan bagi peserta didik dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari pendidik. Dijelaskan juga bahwa waktu belajar yang efektif pada anak itu hanya tiga sampai empat jam sehari (dalam suasana formal) dan tujuh sampai delapan jam (dalam suasana informal).²

2. Pengertian Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan.³

Dalam kamus bahasa Indonesia karangan W.J.S.Poerdarminto dinyatakan bahwa nilai adalah harga. Sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁴

Sedangkan agama berasal dari bahasa sansekerta yang berasal dari dua suku kata yaitu *a* berarti tidak dan *gama* bermakna kacau. Jadi ketika kedua suku kata tersebut digabungkan maka agama diartikan “tidak kacau”, Maksudnya, agama merupakan sistem yang mengatur segala aspek

² Ahmad Muslih dkk, *Analisis Kebijakan PAUD mengungkapkan isu-isu menarik seputar PAUD*, (Wonosobo:Penerbit Mangku Bumi, 2018), hlm.75-76.

³ Dadan Khadarsyah, “Hubungan Kedudukan Anak”, (*Purwokerto: repository UMP,2011*), hlm.9.
<http://repository.ump.ac.id/4475/3/DADAN%20KHADARSYAH%20BAB%20II.pdf> diakses pada 8 oktober 2020 pukul 14.37 WIB

⁴ W.J.S. Poerdarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2007), hlm.801

dalam kehidupan agar segala sesuatu dapat berjalan sesuai dengan norma dan aturan yang ada di dalam lingkungan masyarakat.⁵

Yang dimaksud dengan moral yaitu secara etimologis kata “*moral*” berasal dari bahasa latin “*mos*”, yang artinya tatacara, adat istiadat atau kebiasaan, sedangkan jamaknya adalah “*mores*”. Dalam arti kebiasaan atau adat istiadat.⁶

Sedangkan menurut Permendikbud No 137 tahun 2014 yang menyangkut tentang nilai-nilai agama dan moral adalah mengenai landasan filosofi dan religi yang dipegang oleh lingkungan yang berada disekitar anak dan agama yang dianutnya.⁷

Selanjutnya, dalam hal ini nilai agama dan moral anak memiliki keterkaitan dengan kognitif. Dimana kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati sehingga muncul tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Kognitif atau intelektual adalah suatu proses berfikir berupa kemampuan atau daya untuk menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan segala sesuatu yang diamati dari dunia sekitar. Kognitif dapat diartikan sebagai pengetahuan yang luas daya nalar, kreatifitas atau daya cipta, kemampuan berbahasa serta daya ingat.⁸

3. Anak Usia Dini

NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD.

⁵ Wulan Adiarti, *Buku Ajar Perkembangan Anak Usia Dini 2*, (Semarang: Universitas Semarang, 2012), hlm. 70.

⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1978), edisi keenam, hlm.74.

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*

⁸ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini...*,hlm.32.

Sedangkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal I ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁹

Menurut agreement of UNESCO anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Perbedaan rentang usia antara UNESCO dengan undang-undang terletak pada prinsip pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana usia 6-8 tahun merupakan usia transisi dari masa anak-anak yang mulai masih memerlukan bantuan (dependen) kepada orang tua ke masa anak-anak yang mampu mandiri (independen), baik dari segi fisik maupun psikis. Itulah sebabnya UNESCO menetapkan rentang usia 0-8 tahun masih berada pada jalur *early childhood education* atau PAUD. Sementara di Indonesia anak yang berusia 6 tahun ke atas sudah berada pada jalur pendidikan dasar (*elementary school*).¹⁰

4. KBI-RA Taqiyya

KBI-RA Taqiyya yang beralamat di Mangkubumen Rt02/01 Ngadirejo Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah 57163. Tempatnya strategis dan berada di tengah pemukiman warga sehingga aman dan mudah dijangkau. KBI-RA Taqiyya merupakan lembaga pendidikan formal yang ada di bawah Yayasan Taqiyya. Yayasan ini berdiri pada tanggal 12 April 2012. Lembaga ini terdiri dari kelompok bermain dan raudhatul athfal. KBI-RA Taqiyya sudah mengimplementasikan *fullday school* sudah cukup lama yaitu kurang lebih 10 tahun. Saat ini memiliki dua kelas *fullday school*, yaitu usia 4 tahun

⁹ Mukti Amini, "Hakikat Anak Usia Dini", t.k.,t.p.,t.t., hlm.1.3-1.4.

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, Manajemen PAUD Bermutu, (Yogyakarta: Gava Media, 2015),

(kelas A) dan 5 tahun (kelas B). Kelas *full day school* dilakukan dari hari senin sampai dengan jumat.¹¹

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Implementasi *Fullday School* di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian

Mendeskripsikan Implementasi *Full Day School* di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo.

2. Manfaat dilakukan penelitian ini antara lain;

a. Secara praktis

- 1) Untuk Kepala Sekolah, terus meningkatkan kualitas program dan layanan *full day school*.
- 2) Untuk Guru, mengembangkan program pembelajaran *Full Day School*.
- 3) Bagi peneliti, memperoleh informasi mengenai implementasi program pembelajaran *full day school*.

b. Secara Teoritik

Mengaplikasikan ilmu dan sumbangsih keseriusan terhadap konsentrasi ilmu dari yang penulis dapatkan selama program perkuliahan di IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka meliputi kerangka teoritik yang menjelaskan tentang dasar dasar atau kaidah-kaidah teoritis serta asumsi-asumsi yang

¹¹Hasil pra riset pada tanggal 23 November 2019 di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Kartasura Sukoharjo

memungkinkan terjadinya penalaran untuk menjawab masalah yang ada dalam penelitian.

Berdasarkan pengkajian dan pencarian yang sudah ada tentang topik pembahasan yang dapat dijadikan kajian pustaka mengenai *Implementasi Full day School di KB-RA Taqiyya Mangkubumen Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo*. Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Penelitian yang ditulis oleh Marfiah Astuti dalam Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang Vol. 1 Nomor 2 dengan judul *Implementasi Program Fullday School di TK Unggulan Al Ya'lu Kota Malang*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui implementasi program *Fullday School* di TK Unggulan Al-Ya'lu kota Malang berkaitan dengan upaya mendorong perkembangan sosial peserta didik; 2) faktor penghambat yang dihadapi sekolah dalam upaya mendorong perkembangan sosial peserta didik; 3) faktor pendukung dalam upaya mendorong perkembangan sosial peserta didik di TK Unggulan Al-Ya'lu kota Malang 4) solusi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan sekolah dalam upaya mendorong perkembangan sosial peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) implementasi Program *Fullday School* di TK Unggulan Al-Ya'lu kota Malang Jawa Timur dilaksanakan pagi sampai sore, sekolah membuat program dalam bentuk pembiasaan maupun melalui pemutaran film Akhlak Anak Sholeh, *'family day'* serta menerapkan pembelajaran menggunakan *joyfull learning*; 2) faktor penghambat masih ditemui baik dari orang tua, sarana, maupun anak didik; 3) dukungan dana orang tua cukup memadai; 4) solusi untuk menyelesaikan masalah telah dilakukan dan mampu menyelesaikan semua kendala. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat penelitian dan aspek pada perkembangnya, yaitu pada penelitian ini lebih kepada perkembangan sosial sedangkan penelitian ini pada implementasi *full day schoolnya*.

Tesis yang ditulis oleh Ulfatun Azizah dengan judul *Implikasi Fullday School Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pra Sekolah di Taman Penitipan Anak (TPA) Mutiara Qur'ani Lemponsari Sariharjo Ngangklik Sleman*. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini : 1) mengetahui dan mendeskripsi latar belakang orang tua menitipkan anaknya di TPA Mutiara Qur'ani; 2) menganalisis peran guru dan orang tua untuk mendorong perkembangan sosial emosional anak pra sekolah di TPA Mutiara Qur'ani; 3) menganalisis implikasi *fullday* terhadap perkembangan sosial anak usia pra sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Latar belakang atau alasan orangtua menitipkan anaknya di TPA *fullday* karena pertama orang tua bekerja diluar rumah dengan frekuensi waktu dari pagi hingga sore, kedua orangtua menginginkan anaknya belajar dengan bersosialisasi untuk persiapan jenjang pendidikan formal, ketiga berkurangnya kepercayaan orangtua terhadap asisten rumah tangga; 2) peran yang dilakukan guru dalam mendukung perkembangan sosial anak antara lain; memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan perasaannya, memberikan wahana untuk pengembangan sosial anak secara positif, menciptakan perilaku positif, memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan pilihannya. Kedua, peran orang tua; memberikan perhatian kepada anak, mengenalkan emosi positif dan negatif beserta dampaknya, menjalin komunikasi pada anak. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada tempat penelitian, kemudian perbedaan fokus aspek perkembangan.

Skripsi yang ditulis oleh Arizka Min Islami yang berjudul *Implementasi Program Pendidikan Fullday School di MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan atau kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Implementasi Program Pendidikan Fullday School di MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini bahwa : Pelaksanaan program pendidikan di MI Muhammadiyah Karanglo terkait dengan program *fullday*

school yang ada dibagi menjadi beberapa bagian yaitu kegiatan harian, kegiatan pendukung, kegiatan tahunan dan kegiatan *incidental*. Dalam kegiatan harian sendiri terdiri dari penyambutan siswa, kegiatan ekstrakurikuler siswa, hafalan doa sholat, hafalan doa harian dan ayat-ayat pilihan, istirahat, pembiasaan islami, upacara, bimbingan belajar, pemulangan siswa. Untuk kegiatan pendukung sendiri meliputi kegiatan : infaq, shalat dhuha, tugas pagi, senam pagi, tahfidz, mabit untuk kelas VI. Kegiatan tahunan sendiri meliputi : khatmil qur'an dan iqra', pelepasan siswa-siswi kelas VI dan setting kelas. Sedangkan untuk kegiatan *incidental* meliputi : bimbingan lomba dan bimbingan pengayaan. Perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu ini adalah tempat penelitian dan jenjang pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis dan logis mulai dari bab pertama sampai akhir.

Bab I memuat tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar atas penelitian ini terutama tentang teori-teori *full day school*, perkembangan nilai agama dan moral yang telah teruji kebenarannya.

Bab III Metode Penelitian, yaitu meliputi: Jenis Penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data.

Bab IV Pembahasan hasil Penelitian, berisi pembahasan tentang hasil penelitian Implementasi *Full Day School* di KBI-RA Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo .

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Ada berbagai pendapat dari para ahli dan akademisi yang mengemukakan tentang pengertian implementasi. Hal ini perlu dijelaskan karena implementasi merupakan kegiatan yang penting dari keseluruhan proses perencanaan. Adapun pengertian implementasi tersebut antara lain sebagaimana terurai di bawah ini :

Menurut Mulyadi, implementasi mengacu pada tindakan yang mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar dan kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. Dalam tatanan praktis, implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar. Proses tersebut terdiri atas beberapa tahapan yakni ¹²:

- a. Tahapan pengesahan peraturan perundang-undangan.
- b. Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana.
- c. Kesiadaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan.
- d. Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak.
- e. Dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan instansi pelaksana.
- f. Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan

Proses persiapan implementasi setidaknya menyangkut beberapa hal penting yakni :

- a. Penyiapan sumber daya, unit dan metode.
- b. Penerjemahan kebijakan menjadi rencana dan arahan yang dapat diterima dan dijalankan.

¹² Deddy Mulyadi, *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 12

c. Penyediaan layanan, pembayaran dan hal lain secara rutin.

Pendapat lain tentang implementasi menurut teori Jones “*Those Activities directed toward putting a program into effect*” (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya), sedangkan Horn dan Meter berpendapat “*Those actions by public and private individual (or group) that are achievement or objectives set forth in prior policy*” (tindakan yang dilakukan oleh individu (atau kelompok) publik dan pribadi yang merupakan pencapaian atau tujuan yang ditetapkan dalam kebijakan sebelumnya). Jadi implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.¹³

Implementasi adalah melaksanakan dan menerapkan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).¹⁴ Menurut Rimaru implementasi merupakan suatu proses mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Dimana pelaksanaan kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan.¹⁵ Kamus Webster, merumuskan secara pendek bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect to* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu tersebut.

Pendapat lain mengatakan implemementasi (penerapan) bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan

¹³ Deddy Mulyadi, *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 45

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 427.

¹⁵ Muhammad Dedi Irawan, Selli Aprilla Simargolang, ”Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika”, (*Sumatra Utara: Jurnal Teknologi Infoemasi Vol.2, No.1. Juni 2018*) hlm. 67 Diakses melalui <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jurti/article/view/411> pada 1 Oktober 2020 pukul 19.54 WIB

dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan dalam suatu tindakan praktis akan menjadi aktual melalui proses pembelajaran.¹⁶

Selanjutnya ada empat faktor yang mempengaruhi kinerja implementasi, yaitu¹⁷:

- a. Kondisi lingkungan (*environmental conditions*)
- b. Hubungan antar organisasi (*interorganizational relationship*)
- c. Sumberdaya (*resources*)
- d. Karakter institusi implementor (*characteristic implementing agencies*).

Dan menurut Purwanto, beberapa faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses implementasi yaitu¹⁸:

- a. Kualitas kebijakan itu sendiri.
- b. Kecukupan *input* kebijakan (terutama anggaran).
- c. Ketetapan instrumen yang dipakai untuk mencapai tujuan kebijakan (pelayanan, subsidi, hibah, dan lainnya).
- d. Kapasitas implementator (struktur organisasi, dukungan SDM, koordinasi, pengawasan, dan sebagainya).
- e. Karakteristik dan dukungan kelompok sasaran (apakah kelompok sasaran adalah individu atau kelompok, laki-laki atau perempuan, terdidik atau tidak)
- f. Kondisi lingkungan geografi, sosial, ekonomi, dan politik dimana implementasi tersebut dilakukan.

Dari beberapa pendapat di atas diketahui bahwa pengertian implementasi merupakan proses yang berkaitan dengan kebijakan dan

¹⁶ Tika Asih Nastiti, "Implementasi Program Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Anak Di SD Islam Terpadu Taruna Delanggu Tahun 2015/2016", (*t.k.t.p*) hlm. 3. Diakses pada 14 Desember 2020 21.30 melalui <https://eprints.uns.ac.id/25822/>

¹⁷ Harlan Evan Kapioru, "Implementasi Peraturan Daerah Kota Kupang Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Retribusi Pelayanan Parkir Di Tepi Jalan Umum", (*Kupang: Jurnal Nominal*), hlm. 105

¹⁸ Bayu Agung Syahida, "Implementasi Perda Nomor 14 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Sampah di Kota Tanjungpinang" (*Study Kasus di Kelurahan Tanjung Unggat*), hlm. 13.

program yang akan diterapkan oleh organisasi atau institusi sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan dalam suatu tindakan praktis akan menjadi aktual melalui proses pembelajaran.

B. Full Day School

1. Pengertian *Full Day School*

Full day school berasal dari Bahasa Inggris. *Full*¹⁹ artinya penuh, *day*²⁰ artinya hari, sedang *school*²¹ artinya sekolah. Jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sehari penuh atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi sampai sore hari, mulai pukul 06.45 -15.30 WIB dengan berbagai jadwal kegiatan yang runtut.

Menurut Nor Hasan menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *full day school* secara istilah yaitu suatu proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif dan transformatif selama sehari penuh bahkan selama kurang lebih 24 jam. Hal yang dimaksud dengan aktif disini yaitu mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sedangkan sisi kreatif terletak pada optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana sekaligus sistem untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan segenap potensi siswa. Adapun dari segi transformatif dalam pembelajaran *full day school* adalah proses pembelajaran yang diabdikan untuk mengembangkan seluruh potensi kepribadian siswa dengan lebih seimbang. Dan yang dimaksud dengan sistem 24 jam dimaksudkan sebagai ikhtiar bagaimana selama sehari semalam siswa melakukan aktivitas bermakna edukatif.²²

¹⁹ S. Widiastuti & Ali K, *Kamus Lengkap Inggris – Indonesia*, (Surabaya: Apollo) hlm.129.

²⁰ S. Widiastuti & Ali K, *Kamus Lengkap Inggris – Indonesia...*, hlm. 84.

²¹ S. Widiastuti & Ali K, *Kamus Lengkap Inggris – Indonesia...*, hlm.249.

²² Nor Hasan, "Fullday School: Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing", *Tadris, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1 (2006)*, hlm.110-111. <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/view/194> Diakses pada 12 April 2020 pukul 21.38 wib

2. Unsur dan Tujuan *Full Day School*

Full day school dalam pelaksanaannya tentu memiliki hal-hal yang dijadikan sebagai sebuah pendukung salah satunya yaitu unsur. Basuki menjelaskan bahwa terdapat beberapa unsur dalam penerapan sistem *full day school* sebagai berikut.

- a. Pengaturan jadwal mata pelajaran untuk ketertiban belajar mengajar
- b. Strategi pembelajaran yaitu pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran
- c. Sarana dan prasarana yang memadai yaitu media pembelajaran yang merupakan alat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membantu pentampaian pesan pembelajaran serta komponen yang terdapat dalam pembelajaran sebagai fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran dan bahan pelajaran.

Berdasarkan unsur-unsur diatas dalam penerapan *full day school* maka yang dimaksud bahwa unsur yang mendukung penerapan *full day school* adalah dengan pengaturan jadwal yang baik, pembelajaran harus memiliki strategi yang sangat baik dalam melaksanakan suatu pembelajaran, fasilitas yang menunjang serta menggali lebih dalam tentang materi yang akan atau sudah diberikan. Basuki menjelaskan, bahwa sistem pembelajaran *fullday school* selain pengembangan kretaitas juga terdapat 3 ranah belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.²³

Benyamin S.Bloom, menjelaskan 3 ranah belajar diatas mempunyai arti sebagai berikut: Ranah Kognitif lebih kepada hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual.²⁴ Kategori ranah kognitif mencakup:

- a. Pengetahuan, merupakan suatu tindakan mengingat atau mengenali informasi yang telah dipelajari sebelumnya.

²³ Syukur Basuki, *Fullday School Harus Proporsional* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.5.

²⁴ Catharina Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: UNNES Press, 2004), hlm.6.

- b. Pemahaman, merupakan kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran.
- c. Penerapan, merupakan kemampuan menggunakan materi pembelajaran yang telah dipelajari dalam situasi yang baru dan konkrit.
- d. Analisis, merupakan kemampuan menggabungkan bagian-bagian dalam membentuk struktur yang baru.
- e. Penilaian, kemampuan membuat keputusan tentang nilai materi pembelajaran untuk tujuan tertentu.

Pada ranah afektif, tujuan dari pembelajaran lebih berhubungan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuan pembelajaran afektif mencakup:²⁵

- a. Penerimaan, lebih mengacu pada keinginan siswa untuk menghadirkan rangsangan atau fenomena tertentu.
- b. Penanggapan, mengacu pada partisipasi aktif yang terjadi pada diri siswa.
- c. Penilaian, mengacu pada harga atau nilai yang melekat pada objek, fenomena atau perilaku tertentu pada diri siswa.
- d. Pengorganisasian, berkaitan dengan perakitan nilai-nilai yang berbeda.
- e. Pembentukan pola hidup, siswa mampu mengembangkan karakteristik gaya hidupnya.

Tujuan pembelajaran ini mengacu pada penunjukan adanya kemampuan fisik serta keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori pembelajaran psikomotorik mencakup:²⁶

- a. Persepsi, berkaitan dengan organ penginderaan untuk memperoleh petunjuk yang memandu kegiatan motoric.
- b. Kesiapan, mengacu pada pengambilan tipe keputusan tertentu.
- c. Gerakan terbimbing,
- d. berkaitan dengan tahap-tahap awal didalam
- e. keterampilan kompleks.

²⁵ Catharina Anni, *Psikologi Belajar...*, hlm.6

²⁶ Catharina Anni, *Psikologi Belajar...*, hlm.6

- f. Gerakan terbiasa, berkaitan dengan tindakan untuk bekerja.
- g. Gerakan kompleks, berkaitan dengan kemahiran kerja tindakan motoric pola-pola gerakan yang kompleks.
- h. Penyesuaian, berkaitan dengan keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan persyaratan baru.
- i. Kreatifitas, mengacu pada penciptaan pola-pola gerakan baru dengan situasi tertentu.

Berdasarkan pembagian ranah belajar diatas bertujuan agar seseorang mampu memperoleh makna dari pembelajaran sehingga bisa menjadi manusia yang kretaif dan mampu bersikap kritis dimana mampu membuktikan apa yang sudah didapatkannya serta memiliki keterampilan dalam mengambil suatu keputusan.²⁷

Penerapan *full day school* merupakan alternative dari revolusi pendidikan terhadap masalah-masalah yang ada dan terjadi pada siswa. Sebagai sebuah solusi alternative pelaksanaan *full day school* ditunjang dengan berbagai alasan yang patut dipertimbangkan dalam pendidikan siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Clark yaitu:

*“The growing number of all-day program is the result of a number of factor, including the greater number of single-parent and dualincome families in the workforce who need all-day programming for their young children, as well as the belief by some that all-day programs better prepare children for school.”*²⁸

(Menurut Clark dalam pertumbuhannya program sehari penuh diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya karena didalamnya banyak orang tua tunggal dan orang tua yang keduanya harus bekerja yang membutuhkan program sehari penuh untuk anak mereka agar anak-anak tetap mendapatkan kasih sayang dan tetap belajar di bawah pengawasan orang yang berkompeten di bidangnya, di samping ada sebagian yang percaya bahwa program

²⁷ Lisnawaty Soapatty dan Totok Suwanda, “Pengaruh Sistem Sehari Penuh (Fullday School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa Smp Jati Agung Sidoarjo,” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2014):721-722, diakses 24 April 2020, <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraab/article/view/7860>.

²⁸ Clark, P. “Recent Research on All-Day Kindergarten”. *ERIC Digest. Vol.01.No.03* (2004):1 <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED453982.pdf> diakses pada 24 April 2020

sehari penuh merupakan program sekolah yang dapat mempersiapkan anak-anak lebih baik).²⁹

Full day School bertujuan memberikan dasar yang kuat terhadap siswa dan untuk mengembangkan minat dan bakat serta kecerdasan siswa dalam segala aspeknya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan program *full day school* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan karakter, moral, akhlaq, maupun prestasi akademik siswa baik tingkat dasar, menengah, maupun atas.³⁰

3. Karakteristik *Full Day School*

Muhlisin Al Hafizh menyatakan bahwa *full day education* jika ditinjau dari berbagai aspek kelembagaan, kepemimpinan, dan manajemennya mengacu pada konsep yang mengedepankan kemuliaan akhlak dan prestasi akademik. Kepemimpinan sekolah diimbangi dengan peningkatan kualitas kepribadian kemampuan manajerial, dan pengetahuan konsep pendidikan kontemporer yang didukung dengan kegiatan *short-source*, orientasi program, dan studi banding yang dilaksanakan secara kontinyu. Kualitas sumber daya manusia *full day education* dipilih dari guru-guru bidang studi yang profesional serta mempunyai integritas yang tinggi. Peningkatan kualitas tenaga pendidikan seperti tenaga ahli, pustakawan, laboran, dan tenaga administrasi juga menjadi prioritas dalam *full day education*. Komite sekolah, pengawas pendidikan, pengurus sekolah, guru juga dilibatkan dalam musyawarah pengembangan program. Pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran menggunakan multimedia. Selain itu juga terdapat berbagai peralatan dan ruang untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran seperti laboratorium, dan ruangan computer.³¹

²⁹ Ida Nurhayati, "Penerapan Sistem Pembelajaran 'Fun & Fullday School' untuk Meningkatkan Religiulitas Peserta Didik di SDIT Al Islam Kudus," *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no 2 (2014): 238 diakses 24 April 2020, <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tp/article/view/3680>.

³⁰ Anggit Grahito Wicaksono, "Fenomena Full Day School Dalam Sistem Pendidikan Indonesia", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, vol.1 (1) 2017, p: 10-18 (Surakarta: Universitas Slamet Riyadi), hlm.17. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/12> diakses pada tanggal 24 April 2020 pukul 11.56

³¹ Suyyinah, *Full Day Education*, (Malang: Literasi Nusantara), hlm.11-12.

Dionisios Loukeris, menyatakan bahwa *holoimero school* atau *all day school* juga dapat dikatakan sebagai *full day school* memiliki tujuan pelaksanaan pendidikan yang dijelaskan sebagai berikut:

*The basic targets of the operation of the holoimero school are as follows, The reinforcement of knowledge and skills that students are taught in the morning syllabus (study, additional teaching interventions in Language and Mathematics, consolidating teaching, individualized programmes by the schoolteachers of afternoon classes); with more subject of particular cultural and social importance (English Language, Sports, Music, Dance, Theatrical Studies, Arts, New technologies in Education), according to the students' needs and interests, taught by specialized teacher.*³²

Dionisios Loukeris mengungkapkan bahwa tujuan pelaksanaan pendidikan *holoimero school* adalah untuk menguatkan pengetahuan dan keterampilan dan keterampilan siswa (belajar, intervensi mengajar tambahan bahasa dan matematika, mengajar konsolidasi, program individual oleh guru sekolah dari kelas sore). Selanjutnya, adanya pengayaan materi pokok dengan mata pelajaran yang dikhususkan pada budaya dan social (bahasa inggris, olahraga, music, tari, studi teater, seni, teknologi baru dalam pendidikan), sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa serta diajarkan oleh guru khusus.³³

Mufidati menyatakan bahwa system pembelajaran dalam *full day education* menerapkan konsep dasar *integrated-Activity* dan *integrated-Curriculum*. Hal inilah yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam *full day education* semua program dan kegiatan siswa dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Hal yang ditekankan adalah siswa selalu berprestasi dengan pembelajaran yang berkualitas dan diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap siswa. Adapun prestasi belajar yang dimaksud terletak pada tiga ranah yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor. Muhibbin Syah menjelaskan bahwa:

³² Dionisios Leukeris et al, "Aspect of the Effectiveness of the Greek Holoimero ('All Day') Primary School", *Mediterranean Journal of Education Studies*. Vol. 14 (2), hlm.161-174

³³ Dionisios Leukeris et al, "Aspect of the Effectiveness... hlm.161-174

- a. Prestasi yang bersifat kognitif. Prestasi yang bersifat kognitif meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis.
- b. Prestasi yang bersifat afektif. Prestasi yang afektif meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan).
- c. Prestasi yang bersifat psikomotorik. Prestasi yang bersifat psikomotorik meliputi keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.³⁴

Maka dapat disimpulkan karakteristik *full day school* adalah mengedepankan akhlak dan prestasi akademik, tenaga pengajar terdiri dari guru-guru bidang studi yang profesional, menggunakan kurikulum terpadu. *Full day school* juga memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler, sistem pengajarannya sangat menyenangkan, serta memberikan pengalaman belajar yang luas pada anak.³⁵

4. Kelebihan *Full Day School*

Sebagai sebuah terobosan progresif dalam dunia pendidikan, *full day school* menarik banyak orangtua yang mempunyai mobilitas tinggi atau orangtua yang menyadari tantangan zaman yang semakin berat di mana peran orangtua sudah tidak dominan lagi dalam pendidikan anak. Daya Tarik *full day school* tidak lepas dari berbagai keunggulan dan keistimewaan yang meliputi, a) optimalisasi pemanfaatan waktu, b) intensif menggali dan mengembangkan bakat, c) menanamkan pentingnya proses, d) fokus dalam belajar, e) memaksimalkan potensi, f) mengembangkan kreativitas, dan g) anak terkontrol dengan baik. Berikut uraian beberapa hal yang menjadi kelebihan dari *full day school* :

a. Optimalisasi Pemanfaatan Waktu

Belajar sepanjang hari adalah bukti penghargaan yang tinggi terhadap waktu. Itulah keunggulan pertama dari sistem *full day school*. *Full day school* mendidik anak secara langsung bagaimana mengisi

³⁴ Suyyinah, *full day education*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm.13.

³⁵ Suyyinah, *full day education*..., hlm.15.

waktu dengan hal-hal yang bermanfaat di masa depan. Ada waktu belajar, istirahat, olahraga, bergaul dengan teman, *refreshing*, latihan pengembangan bakat, eksperimentasi, berorganisasi, dan lain-lain yang positif dan visioner.³⁶

Untuk membedakan pemanfaatan waktu pada sekolah biasa dan *full day school* dapat diamati dari penelitian Wiwik Sulistyaningsih. Ia membandingkan kegiatan harian yang diselenggarakan di TK *full day* dari hari senin sampai jumat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pukul 08.00-09.00 pelajaran agama (iqra')
- 2) Pukul 09.00-09.30 istirahat bermain
- 3) Pukul 09.30-10.00 makanan kecil pagi
- 4) Pukul 10.00-11.30 program kegiatan belajar
- 5) Pukul 11.30-12.00 makan siang
- 6) Pukul 12.30-13.30 shalat
- 7) Pukul 12.30-13.30 istirahat atau tidur
- 8) Pukul 13.30-14.00 makanan kecil sore
- 9) Pukul 14.00-15.00 pelajaran agama (juz 'amma)

Mengenai materi yang diajarkan, selain materi berdasarkan kurikulum dari pemerintah, pihak TK *full day* juga menambahkan materi lain terutama pelajaran agama Islam. Selain itu, juga diberikan pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab serta kegiatan ekstra kulikuler kesenian seperti lukis, tari dan seni musik. Di TK *full day* selain diberikan pendidikan, juga diberikan pengasuhan anak. Oleh karena itu, perbandingan antara guru dengan murid diusahakan jangan terlalu besar, yakni rasionya 1:10. Waktu penyelenggaraan di TK *full day* disesuaikan dengan jam kerja orangtua. Program yang diberikan meliputi apa yang seharusnya diperoleh anak di rumah, memenuhi kebutuhan anak untuk belajar, untuk membina hubungan dengan orang lain, dan untuk beristirahat.³⁷

³⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media), hlm.33.

³⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School*..., hlm. 34-35.

b. Intensif Menggali dan Mengembangkan Bakat

Dengan alokasi waktu yang sangat luas, waktu untuk menggali dan mengembangkan anak terbuka lebar. Keahlian sore hari bisa dimaksimalkan untuk melihat keahlian dan kecakapan anak dalam semua bidang. Dengan memaksimalkan waktu latihan, diharapkan bakat anak cepat terdeteksi. Dari sanalah bakat dipupuk dan dikembangkan secara maksimal. Selanjutnya sarana dan prasarana perlu dilengkapi untuk menyukseskan program ini. Dengan sarana yang lengkap, daya tarik dan semangat anak untuk berlatih lebih giat sehingga tutor/tenaga pengajarnya juga bersemangat mengajar dan memberikan tip-tip efektif dalam mengembangkan bakat secara intensif dan ekstensif.³⁸

c. Menanamkan Pentingnya proses

Menjadi orang hebat, besar, dan berbakat memerlukan proses yang panjang, berliku dan penuh tantangan. Semua proses dilalui dengan kerja keras, kesabaran tinggi dan konsistensi dalam melakukan hal terbaik. *Full day school* yang memakan waktu panjang dari pagi hingga sore hari mengajarkan kepada anak bahwa keunggulan, prestasi, dan kehebatan harus dilalui dengan kerja keras, waktu lama, proses yang melelahkan, dan konsistensi pada jalan yang benar.

Anak akan melihat bahwa dengan waktu belajar yang lama dan lebih keras, dirinya menjadi semakin terasah kemampuannya, matang kepribadiannya, teruji mentalnya, dan mendalam secara detail pengetahuannya menjadi seorang professional sejati yang dikagumi dan menjadi inspirasi banyak orang.³⁹

d. Fokus dalam Belajar

Waktu belajar yang lebih lama dari system sekolah biasa sebagaimana dalam *full day school* menjadi kesempatan bagi sekolah untuk membuat jadwal pelajaran secara leluasa, mana yang diajarkan

³⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School...*, hlm.37.

³⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School...*, hlm.38.

pada waktu pagi dan mana yang diajarkan pada waktu sore. Dengan model seperti ini, konsentrasi dan focus belajar menjadi mudah dan efektif. Fokus adalah kekuatan dahsyat yang mampu menembus belenggu kebodohan yang menyelimuti dan menguasai seseorang. Fokus membuat hasil yang dicapai seseorang melebihi dari biasanya.

Full day school memberikan pelajaran berharga bagaimana fokus menjadi tip efektif dalam kegiatan belajar mengajar, proses penggalian dan pengembangan bakat, dan peningkatan inovasi, kreativitas dan produktivitas. *Full day school* mampu memanfaatkan kelebihan waktu yang tidak pada system konvensional untuk membuat alokasi waktu secara efektif agar fokus dan konsentrasi anak tidak terpecah belah, dalam waktu tertentu fokus pada suatu bidang sehingga hasil yang diperoleh memuaskan secara kualitatif dan kuantitatif.⁴⁰

e. Memaksimalkan Potensi

Kebanyakan seseorang tidak menyadari bahwa dalam dirinya terdapat kekuatan besar yang dahsyat dan luar biasa. *Full day school* mempunyai peluang besar mewujudkan impian besar. Menyadarkan anak akan adanya kekuatan dahsyat dalam dirinya dan mengasah serta mengembangkannya sehingga muncul ke permukaan adalah mulia yang harus diemban *full day school*. Tujuan memaksimalkan potensi ini adalah supaya anak mampu mengeluarkan kemampuan terbaiknya sepanjang masa.

f. Mengembangkan Kreativitas

Full day school mampu menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas. Waktu yang luas pada sistem *full day school* membuat pengelolanya dapat mengalokasikan waktu yang cukup untuk membangkitkan kreativitas dengan kegiatan-kegiatan *life skills* yang memadai. Praktik yang diperbanyak akan memunculkan kreativitas

⁴⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School...*, hlm.39-40.

anak didik dalam memahami dan menguasai materi yang disampaikan.⁴¹

g. Anak Terkontrol dengan Baik

Full day school memudahkan kalangan pendidik dan orangtua dalam mengontrol perkembangan psikologis, moralitas, spiritualitas dan karakter anak. Melihat pergaulan sekarang yang begitu bebas, *full day school* bisa menjadi solusi terbaik bagi pengembangan intelektual dan moralitas anak, orangtua anak yang sibuk di luar rumah, kalangan pendidik yang risau terhadap minimnya waktu belajar, dan masyarakat luas yang cemas terhadap serangan budaya luar. Di sinilah *full day school* sebagai salah satu solusi mengontrol anak. Selama anak dalam sekolah, selama itu pula monitoring terhadap anak dapat dilakukan dengan baik dan memuaskan. Para guru dapat mengawasi, mengarahkan, dan membimbing pergaulan dan kegiatan anak.⁴²

5. Kelemahan *Full Day School*

Beberapa hal yang seringkali menjadi kelemahan dalam implementasi *full day school* dan pengaruhnya terhadap anak usia dini akan dijelaskan pada penjelasan berikut ini :

a. Minimnya Sosialisasi

Kelemahan terbesar ada pada waktu sosialisai anak dan kebebasan anak yang sangat minim. Dengan waktu sekolah dari pagi hingga sore, anak kembali ke rumah pada hari menjelang malam, tentu kondisi tubuh sangat letih karena seharian berada di sekolah. Hal ini membuat anak malas berinteraksi dengan lingkungannya. Ketika kembali ke rumah, anak lebih memilih beristirahat atau menyelesaikan tugas untuk esok hari dibandingkan bermain dengan teman sebayanya. Keadaan seperti ini akan menyebabkan anak kehilangan kehidupan sosialnya. Orang yang dia temui hanya teman satu sekolah. Anak hasil lulusan *full day school* pasti akan butuh adaptasi sedikit lama dengan

⁴¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School...*,hlm.42.

⁴² Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School...*,hlm.48-49.

lingkungan sekitar. Karena dia “lupa” bagaimana cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar akibatnya waktunya dihabiskan di sekolah.⁴³

b. Minimnya Kebebasan

Dalam masalah kebebasan anak, Taufiqurrochman menjelaskan, dunia anak tak bisa lepas dari permainan. Anak perlu bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya yang ada di kampung atau di lingkungan rumah. Anak juga perlu bertatap muka, berinteraksi, dan bercanda tawa dengan kedua orang tua. Suasana siang hari di alam rumah adalah lingkungan yang dibutuhkan oleh anak untuk segera berinteraksi dan berasimilasi dengan para tetangga dan teman bermain yang dekat dengan tempat tinggalnya. Program *full day school* memang menyajikan berbagai pola permainan edukatif bagi anak. Akan tetapi, bagaimanapun juga jiwa anak masih terikat dengan aturan sekolah yang tidak semua anak diterima dengan suka rela.⁴⁴

c. Egoisme

Masih berkaitan dengan problem sosialisasi anak hasil lulusan *full day school*. Perasaan sombong dan tinggi hati rentan terjadi pada anak yang disekolahkan di *full day school*. Aroma kompetisi dengan dunia luar jarang dirasakan oleh anak hasil *full day school*. Hal ini cukup wajar karena memang dalam kesehariannya, dia tidak pernah bergaul dengan orang luar. Dia tidak pernah melihat keluar kotak. Dunianya terbatas pada pagar sekolah dan hanya seluas area sekolah. Meskipun fasilitas yang disediakan cukup memadai, tidak sulit menemukan anak yang bersekolah di *full day school* justru kemampuannya tertinggal dari anak yang bersekolah di sekolah biasa.⁴⁵

⁴³ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School...*, hlm.49-50.

⁴⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School...*, hlm.50.

⁴⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School...*, hlm.51-52.

C. Perkembangan Nilai Agama dan Moral

1. Hakikat Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses kematangan. Disini menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.⁴⁶

Dalam kamus bahasa Indonesia karangan W.J.S. Poerdarminto dinyatakan bahwa nilai adalah harga. Sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁴⁷ Sedangkan Bambang Daroeso mengemukakan bahwa nilai adalah suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu, yang dapat menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang.⁴⁸

Hurrock menyatakan bahwa nilai adalah sesuatu yang memungkinkan individu atau kelompok sosial membuat keputusan mengenai apa yang ingin dicapai atau sebagai sesuatu yang dibutuhkan. Nilai adalah standar konseptual yang relatif stabil di mana secara eksplisit maupun implisit membimbing individu dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai serta aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan psikologi. Jadi nilai adalah sesuatu yang dijadikan paduan dalam hal mempertimbangkan keputusan yang akan diambil kemudian.⁴⁹

⁴⁶ Soetjningsih, *Tumbuh Kembang Anak*, (Jakarta: EGC, 1995), hlm. 1.

⁴⁷ W.J.S. Poerdarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2007), hlm.801.

⁴⁸ AR. Muchson, Samsuri, *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*, (Yogyakarta:Ombak,2013), hlm.21.

⁴⁹ Sa'adun Akbar, *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Rafika Raditama, 2019), hlm.18

Dari pendapat ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai adalah penghargaan terhadap sesuatu yang dianggap baik yang menjadi dasar dalam bertingkah laku atau ukuran (standar) dalam bertingkah laku menurut orang lain.

Pengertian agama secara etimologi, *religion* (agama) berasal dari bahasa Latin *religio*, yang berarti suatu hubungan antara manusia dan Tuhan. Istilah latin ini merupakan transformasi dari kata *religare*, yang berarti *to bind together* (menyatukan).⁵⁰ Menurut pendapat lain agama berasal dari bahasa sansekerta yang berasal dari dua suku kata yaitu *a* bermakna tidak dan *gama* bermakna kacau. Jadi ketika kedua suku kata tersebut digabungkan maka agama diartikan “tidak kacau”, Maksudnya, agama merupakan sistem yang mengatur segala aspek dalam kehidupan agar segala sesuatu dapat berjalan sesuai dengan norma dan aturan yang ada di dalam lingkungan masyarakat.⁵¹

Nilai agama adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman berperilaku sesuai dengan aturan-aturan illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁵²

Selanjutnya yang dimaksud dengan moral yaitu secara etimologis kata “*moral*” berasal dari bahasa latin “*mos*”, yang artinya tatacara, adat istiadat atau kebiasaan, sedangkan jamaknya adalah “*mores*”. Dalam arti kebiasaan atau adat istiadat,⁵³ kata “*moral*” mempunyai arti yang sama dengan kata Yunani “*ethos*” yang berarti “*etika*”. Dalam bahasa Arab kata “*moral*” berarti budi pekerti kata ini

⁵⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.266.

⁵¹ Wulan Adiarti, *Buku Ajar Perkembangan Anak Usia Dini 2*, (Semarang: Universitas Semarang, 2012), hlm. 70.

⁵² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm.69.

⁵³ Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1978), edisi keenam, hlm. 74.

sama dengan “*akhlak*”, sedangkan dalam bahasa Indonesia kata “*moral*” dikenal dengan arti “*kesusilaan*”.

Sedangkan secara terminology, terdapat berbagai rumusan pengertian moral, yang dari segi substantive materilnya tidak ada perbedaan. Akan tetapi, bentuk formalnya berbeda. Dalam kamus psikologi menyebutkan bahwa moral mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial, atau menyangkut hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku.⁵⁴

Menurut Piaget antara usia lima dan dua belas tahun, konsep anak mengenai keadilan sudah berubah. Pengertian yang kaku dan keras tentang benar dan salah, yang dipelajari dari orang tua menjadi berubah dan anak mulai memfikirkan keadaan khusus di sekitar pelanggaran moral.⁵⁵

Nilai moral adalah ukuran baik-buruk berperilaku berdasarkan penilaian baik-buruk/tatanan dalam suatu komunitas masyarakat. Antar kelompok masyarakat ada kalanya memiliki standar penilaian yang berbeda antara kelompok masyarakat satu dengan lainnya.⁵⁶ Kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah: artinya, memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat. Membangun atau menumbuhkan pendidikan kecerdasan moral sangat penting dilakukan agar suara hati anak bisa membedakan yang benar dan mana yang salah, sehingga mereka dapat menangkis pengaruh buruk dari luar.⁵⁷ Kecerdasan moral sebenarnya dapat dipelajari dan bisa diajarkan pada anak sejak usia dini dan peran

⁵⁴ Mahlan Asmar dan Siti Nurliana, “upaya mengembangkan aspek nilai-nilai agama dan moral dalam membedakan perbuatan baik dan buruk menggunakan model examples non examples dengan variasi media papan planel pada anak kelompok B TK puspa kencana Banjarmasin”, dalam *Jurnal Paradigma, Vol 9 No 1* (Januari 2014), diakses pada tanggal 23 Oktober 2020 pada pukul 20.25 WIB dari <https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&q=jurnal+perkembangan+nilai+agama+dan+moral&oq=ju>

⁵⁵ Hurlock, E.B., *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi 5*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 163

⁵⁶ Sa’adun Akbar, *Pengembangan Nilai Agama dan Moral...* hlm.19

⁵⁷ Santrock, Jhon W., *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm.20.

sekolah juga harus saling mendukung sesuai dengan porsinya. Karena dalam menemukan kecerdasan, seorang anak harus dibantu oleh lingkungannya, baik orang tua, guru maupun sistem pendidikan yang diimplementasikannya.⁵⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan nilai agama dan moral adalah perubahan yang dialami oleh anak usia dini terkait dengan kemampuannya dalam memahami dan melakukan perilaku yang baik serta memahami dan menghindari perilaku yang buruk berdasarkan ajaran agama yang diyakini.

Kemudian ada dua teori yang mengungkapkan munculnya keagamaan pada anak usia dini, yaitu :

1) Rasa Ketergantungan (*sense of depend*)

Manusia dilahirkan ke dunia ini memiliki empat kebutuhan, yakni keinginan untuk perlindungan (*security dan safety*), keinginan akan pengalaman baru (*new experience*), keinginan untuk mendapatkan tanggapan (*response*) dan keinginan untuk dikenal (*recognition*). Berdasarkan kenyataan dan kerjasama dari keempat keinginan itu, maka bayi sejak dilahirkan hidup dalam ketergantungan. Melalui pengalaman-pengalaman yang diterimanya dari lingkungan itu kemudian terbentuklah rasa keagamaan pada diri anak.⁵⁹

2) Instink keagamaan

Bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa instink, diantaranya instink keagamaan. Belum terlihatnya tindak keagamaan pada diri anak beberapa fungsi kejiwaan yang

⁵⁸ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah berbasis Multiple Intelligence di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2009), hlm.78.

⁵⁹ Siti Nurjanah, Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (STTPA Tercapai), *Jurnal Paramurobi Vol.1, No.1*, (Januari-Juni 2018) diakses pada 23 Oktober 2020, pukul 22.42 melalui https://www.academia.edu/37792944/PERKEMBANGAN_NILAI_AGAMA_DAN_MORAL_STTPA_TERCAPAI

menopang kematangan berfungsinya insting itu belum sempurna.⁶⁰ Dengan demikian pendidikan agama perlu dikenalkan kepada anak jauh sebelum usia 7 tahun. Artinya, jauh sebelum usia tersebut nilai-nilai keagamaan perlu ditanamkan kepada anak sejak dini. Nilai keagamaan itu sendiri bisa berarti perbuatan yang berhubungan dengan tuhan atau hubungan antar sesama manusia.⁶¹

Dua teori diatas dapat dijadikan landasan bagi pendidik PAUD atau pun orang tua untuk menanamkan nilai agama dan moral sejak dini.

b. Metode Optimalisasi Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan perkembangan nilai agama dan moral anak pada usia dini dalam kehidupan anak diantaranya sebagai berikut :

1) Metode Teladan

Perilaku yang ditampilkan orang tua atau pendidik sangat menentukan baik buruknya perilaku anak usia dini. Jika orang tua atau pendidik bertutur kata dengan santun, berpenampilan sederhana, dan mampu menampilkan perilaku moral yang sesuai dengan ajaran agamanya maka anak juga akan menunjukkan perilaku moral dan kehidupan beragama yang baik dengan meniru orang tua atau pendidiknya. Itulah sebabnya perkembangan moral dan emosi pada anak usia dini dapat dioptimalkan dengan cara memberi contoh perilaku moral yang sesuai dengan ajaran agama. Tujuan dari metode ini adalah anak diberi contoh perilaku dewasa agar anak meniru, karena pada masa ini anak cenderung meniru.⁶²

⁶⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm.47-48.

⁶¹ Toni Fransiska, *Kado Istimewa Untuk Anaku*,(Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), hlm.34.

⁶² Siti Nurjanah, *Perkembangan Nilai Agama Dan Moral...*,hlm.48.

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai macam kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Itulah sebabnya pembiasaan menjadi cara efektif dalam mengoptimalkan perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Metode pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain metode pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan. Hal tersebut dimaksudkan agar anak mampu untuk membiasakan diri pada perbuatan-perbuatan yang baik oleh norma, agama maupun hukum yang berlaku. Tujuan metode ini ialah anak dibiasakan melakukan perbuatan rutin.⁶³

3) Metode Perhatian dan Pengawasan

Metode perhatian dan pengawasan merupakan kegiatan mendampingi anak diberbagai kegiatan dalam upaya mengoptimalkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Ketika anak diperhatikan, ia akan merasa nyaman dan aman, hidup dengan penuh rasa cinta, optimis dan memandang positif pada dirinya serta lingkungannya. Sebaliknya, jika kurang mendapatkan perhatian atau bahkan terlantar, anak tumbuh dalam rasa terabaikan. Anak akan memandang negatif dan tidak peduli dengan dirinya sendiri dan serta lingkungannya.⁶⁴

⁶³ Siti Nurjanah, *Perkembangan Nilai Agama Dan Moral...*, hlm.48.

⁶⁴ Siti Nurjanah, *Perkembangan Nilai Agama Dan Moral...*, hlm.49

4) Metode Hadiah dan Hukuman

Orang tua dan pendidik dapat menggunakan metode hadiah dan hukuman dalam mengoptimalkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Tujuan dari metode ini adalah anak di arahkan agar menjadi manusia yang berdisiplin diri dalam pergaulan sosialnya. Metode pendisiplinan diri tersenut ialah memberikan hukuman nonfisik bagi anak yang tidak disiplin dan memberikan hadiah bagi anak yang berdisiplin. Sebaiknya hadiah yang diberikan bukan berupa materi. Pemberian hadiah berupa non-fisik yang dapat diberikan kepada anak yang berperilaku baik seperti pemberian pujian, senyuman, belaian, dan pelukan. Hadiah semacam itu memang terkesan biasa saja, tetapi jika menilainya dari sisi kejiwaan (psikis) hadiah semacam itu sangat luar biasa. Pemberian pujian, senyuman, belaian dan pelukan dapat membesarkan hati anak bahkan akan menjadi sesuatu yang tidak pernah dia lupakan yang suatu saat dapat memunculkan motivasi untuk melakukan kebaikan lagi.⁶⁵

c. Tahap dan Tugas Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Sejauh ini telah banyak psikolog yang mencoba melakukan penelitian untuk mengkaji perkembangan keagamaan pada anak. Salah satu psikolog itu adalah piaget. Ia mengkaji perkembangan keagamaan pada anak dengan pendekatan moral-kognitif. Dengan membandingkan perbedaan antara kognitif anak-anak dengan orang dewasa, ditentukan bahwa terdapat proses hukum moral yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kognitif merupakan dasar bagi perkembangan moral. Akan tetapi piaget masih ragu apakah perkembangan moral bisa menjadi dasar atau pijakan perkembangan agama pada anak-anak atau tidak. Oleh karena itu, piaget hanya

⁶⁵ Siti Nurjanah, Perkembangan Nilai Agama Dan Moral..., hlm.49-50

berharap agar pendekatan moral kognitifnya mempunyai korelasi parallel dengan perkembangan agama, tidak lebih dari itu.⁶⁶

Piaget membagi perkembangan moral pada anak menjadi dua tahap, yaitu tahap realism moral atau moralitas oleh pembatasan dan tahap moralitas otonomi atau moralitas kerjasama atau hubungan timbal balik. Pada tahap pertama perilaku anak dikendalikan oleh ketaatan secara otomatis terhadap peraturan. Anak belum dapat melakukan penalaran atau penilaian terhadap aturan atau norma yang dikenakan padanya, sehingga anak memandang kaku pada aturan-aturan tersebut. Pada tahap ini anak memandang benar atau salah atas dasar konsekuensinya dan bukan berdasarkan motivasi dibelakangnya. Tahap ini terjadi pada anak usia 2 hingga 7 tahun. Pada tahap ini anak tidak kaku lagi dalam memandang aturan. Konsep anak dalam memandang aturan secara bertahap berubah dan dimodifikasi. Apabila anak usia lima tahun memandang bohong selalu salah, maka pada anak usia di atasnya memandang bohong tidak selamanya salah, kadang-kadang bohong tidak selamanya salah, kadang-kadang dibenarkan selama ada alasan yang dapat diterima.⁶⁷

Tahap kedua ini berbarengan dengan tahap perkembangan kognitif operasional formal, yaitu tahap dimana anak mampu untuk berpikir abstrak, memahami, dan memecahkan masalah berdasarkan asumsi, dalil atau teori tertentu. Berdasarkan karakteristik tahap perkembangan moral tersebut diatas, perkembangan moral anak usia dini termasuk dalam tahap perkembangan realism moral dengan berbagai karakteristik.⁶⁸

Selanjutnya, Lawrence Kohlberg melanjutkan dan mengembangkan kedua tahap moral Piaget dan tiga tahap perkembangan kognitifnya. Lawrence mengeksplorasi secara langsung

⁶⁶ Siti Nurjanah, Perkembangan Nilai Agama Dan Moral..., hlm.52

⁶⁷ Siti Nurjanah, Perkembangan Nilai Agama Dan Moral..., hlm.52

⁶⁸ Siti Nurjanah, Perkembangan Nilai Agama Dan Moral..., hlm.52

teori piaget menjadi tiga tahap perkembangan moral yaitu tahap pra-konvensional, konvensional, dan pasca konvensional.

Tahap pra-konvensional berisi tentang ukuran moral yang dibuat otoritas oleh lembaga terkait. Pada tahapan perkembangan ini anak-anak tidak akan melanggar ketentuan yang berlaku di lembaga dikarenakan merasa takut atas ancaman dan hukuman yang telah ditentukan oleh lembaganya sehingga anak secara tidak sadar dituntut untuk melaksanakan peraturan dan takut melakukan larangan yang ada. Imbasnya anak akan selalu melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan yang jelek. Tahapan ini dibagi menjadi dua tahap yaitu:⁶⁹

- 1) Tahap orientasi terhadap kepatuhan dan hukuman: tahapan ini mau atau tidak harus menaati peraturan yang ada, dikarenakan kalau tidak anak akan mendapatkan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.
- 2) Tahap relativistik: pada tahap ini anak sudah mulai sadar bahwa setiap kejadian mempunyai beberapa segi yang bergantung pada kebutuhan orang yang membuat peraturan.

Tahap konvensional ini dituntut untuk mematuhi peraturan yang telah disepakati bersama-sama agar dia mau diterima dikelompok sebayanya. Kelompok ini terdiri dari dua tahap yaitu :⁷⁰

- 1) Tahap orientasi mengenai anak yang baik: dalam tahapan ini anak akan mulai memperlihatkan orientasi terhadap perbuatan yang dinilai baik atau tidak baik oleh orang lain atau sekitarnya. Sesuatu dikatakan baik dan benar apabila segala sikap dan perilaku atau perbuatannya dapat diterima oleh orang lain atau sekitarnya.
- 2) Tahapan mempertahankan norma sosial dan otoritas: pada tahap ini anak-anak mulai menunjukkan perbuatan yang benar-benar bukan hanya agar diterima oleh lingkungannya atau sekitarnya saja, tetapi

⁶⁹ Siti Nurjanah, Perkembangan Nilai Agama Dan Moral..., hlm.53

⁷⁰ Siti Nurjanah, Perkembangan Nilai Agama Dan Moral..., hlm.53

juga bertujuan agar dirinya dapat ikut serta mempertahankan aturan dan norma atau nilai sosial yang ada sebagai kewajiban dan tanggung jawab moral untuk melaksanakan peraturan yang ada.

Tahap pascakonvensional ini disebut juga moralitas yang berprinsip. Pada tahapan ini anak mematuhi peraturan untuk menghindari hukuman kata hatinya, tahapan ini terdiri dari dua tahapan, yaitu :⁷¹

- 1) Tahap orientasi terhadap perjanjian antara dirinya dengan lingkungan sosialnya. Pada tahap ini ada hubungan timbal balik antara dirinya dengan lingkungan sosial dan masyarakat. Jadi dalam tahap ini anak akan menaati aturan sebagai kewajiban dan tanggung jawab atas dirinya dalam menjaga keserasian hidupnya disekitarnya.
- 2) Tahapan universal: pada tahapan ini selain ada norma pribadi yang bersifat subjektif ada pula norma etik (baik atau buruk, benar atau salah) yang bersifat universal sebagai sumber menentukan suatu perbuatan yang berhubungan dengan moralitas.

Dalam hasil penelitiannya, Piaget masih ragu mengenai kebenaran bahwa perkembangan moral menjadi dasar perkembangan agama atau tidak. Kemudian dikembangkan oleh Lawrence Kohlberg, namun sampai pada penelitian ini, keduanya masih menjelaskan dimensi moral secara umum dan belum menyentuh dimensi agama. Di samping itu, David Elkind juga mengembangkan teori Piaget ke dalam pola perkembangan keagamaan pada anak.⁷²

Elkind berpendapat bahwa terdapat empat kebutuhan mental yang muncul ketika anak tumbuh dewasa, yaitu:⁷³

⁷¹ Siti Nurjanah, *Perkembangan Nilai Agama Dan Moral...*, hlm.53

⁷² Sa'adun Akbar, *Pengembangan Nilai Agama dan Moral...*, hlm.55

⁷³ Sa'adun Akbar, *Pengembangan Nilai Agama dan Moral...*, hlm.55

1) Pencarian untuk konservasi

Penyebutan ini berdasarkan ide bahwa anak-anak memiliki ketetapan sebagai objek yang mempunyai kekurangan. Pada tahap ini, anak-anak akan menganggap hidup adalah abadi.

2) Tahap pencarian representasi

Tahap ini dimulai sejak masa prasekolah. Dua hal yang terpenting pada masa ini adalah gambaran mental dan perkembangan bahasa.

3) Pencarian relasi

Tahap ini dimulai pada masa pertengahan kanak-kanak. Pada tahap ini, anak-anak sudah mulai mengalami kematangan mental, sehingga mereka dapat merasakan hubungan dengan Tuhan.

4) Pencarian tentang pemahaman.

Saat tumbuh dewasa, pada tahap ini anak menyerap jalinan persahabatan dan kemampuan berteori telah berkembang.

Selain Elkind, ahli lain Harms justru menyimpulkan pendapat yang berbeda bahwa hanya ada tiga tahapan tentang pemikiran atau perkembangan beragama pada anak. Tiga tahapan tersebut adalah:⁷⁴

1) Tahap firetale

Tahap ini dialami anak dengan rentang usia 3-6 tahun. Pada tahap ini anak merepresentasikan keadaan Tuhan berdasarkan khayalnya yang menyerupai raksasa, hantu, malaikat bersayap, dan lain sebagainya.

2) Tahap realistis

Pada tahap ini anak lebih cenderung mengonkritkan beragama. Tuhan dan malaikat bagi anak adalah sosok penampakan yang nyata. Tahapan ini dialami usia 7-12 tahun.

3) Tahap individualistik

Tahap ini, anak sudah mulai menentukan pilihan terhadap suatu model agama tertentu. Anak telah memiliki minat terhadap

⁷⁴ Sa'adun Akbar, *Pengembangan Nilai Agama dan Moral...*, hlm.55-56

perilaku yang berkaitan dengan keagamaan. Tahapan ini dialami anak usia 13-18 tahun dan terbagi atas dua golongan, yakni :

- a) Konsep ketuhanan yang konvensional dan konservatif yang didapat anak dari lingkungan sekitar, sehingga dipengaruhi oleh sebagian kecil fantasi.
- b) Konsep ketuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang lebih bersifat personal (perorangan) yang didapat dari pemikiran pribadi berdasarkan pengalaman yang didapatkan anak.

Dengan demikian pengembangan agama pada anak usia dini sebenarnya lebih di titik beratkan kepada pembiasaan dalam melakukan ibadah sesuai agamanya. Dengan tahap berpikir yang masih imajinatif, anak usia dini sulit memahami adanya tuhan, oleh karena itu lebih difokuskan kepada pembiasaan gerakan ibadah, hafalan doa-doa pendek, dan perintah agama untuk berbuat baik kepada orang tua, kerabat, dan sesama.⁷⁵

d. Macam-macam Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Perkembangan nilai agama dan moral anak dapat dilihat dari beberapa sikap yang ditunjukkan. Berikut ini macam-macam nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini :

1) Kejujuran

Kejujuran adalah suatu kemampuan untuk mengakui perasaan atau pemikiran atau juga tindakan seseorang pada orang lain.

Kejujuran menjadi penting dengan mengakui apa yang ia pikirkan, ia rasakan, dan ia lakukan sebagaimana adanya,

⁷⁵ Siti Nurjanah, Perkembangan Nilai Agama Dan Moral..., hlm.54

seseorang dapat terhindar dari rasa bersalah yang timbul akibat kebohongan yang ia lakukan.⁷⁶

2) Disiplin

Disiplin dimengerti sebagai cara untuk membentuk anak agar dapat mengembangka pengendalian diri. Dengan disiplin, anak dapat memperoleh batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin mendorong, membimbing, dan membimbing, dan membanru anak agar memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir teratur.

Bahkan dijelaskan bahwa disiplin dapat memenuhi kebutuhan anak dalam banyak hal karena dengan disiplin, anak dapat berpikir dan memnentukan sendiri tingkah laku sosialnya sesuai dengan sosialnya.⁷⁷

3) Perhatian dan Peduli pada Orang Lain

Setiap orang muda, besar, kecil, orang tua maupun anak-anak, pasti sependapat bahwa perhatian pada orang lain adalah sesuatu hal yang baik dan diharapkan dimiliki oleh setiap orang. Setiap orang senang ketika diperlakukan dengan baik oleh orang lain. Bahkan setiap orang akan ikut merasakan kebahagiaan ketika melihat orang lain baik dan perhatian kepada orang lain.

Sebetulnya apa yang disebut dengan perhatian dan kepedulian pada orang lain Borba menyebutnya sebagai kebaikan hati yaitu kepedulian terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain.⁷⁸

4) Empati

Kemampuan menempatkan diri pada posisi orang lain, untuk mengerti dan merasakan pemikiran serta perasaan orang lain.

⁷⁶ Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Kompuindo, 2009), hlm. 82

⁷⁷ Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, ...hlm. 82

⁷⁸ Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, ...hlm.111

Para ahli mengatakan bahwa dengan empati, anak dapat menghindarkan diri dari melakukan perbuatan keji karena efek negatif yang ditimbulkan dari perbuatan tidak bermoral tersebut. Anak yang memiliki empati yang baik akan mempunyai kemampuan tenggang rasa terhadap orang lain dan peka terhadap situasi orang lain.⁷⁹

5) Menghormati Orang Lain

Menghargai orang dan menghormati orang lain berarti memperlakukan orang lain dengan baik dan manusiawi. Sikap menghargai dan menghormati orang lain tidak tumbuh begitu saja dalam diri seorang anak. Sikap ini muncul ketika anak sudah tumbuh besar dan sudah mulai dapat mengerti hal-hal yang sifatnya abstrak. Namun proses pembelajaran kemampuan moral ini dapat dimulai sejak dini, yaitu dengan memberi teladan pada anak, mengenai apa yang disebut dengan menghargai dan menghormati orang lain.⁸⁰

6) Kontrol Diri

Kontrol diri adalah ekspresi emosi. Bagaimana anak mengekspresikan emosinya erat kaitannya dengan kontrol diri yang ia lakukan. Ekspresi emosi termasuk pada keterampilan moral anak yang berhubungan dengan relasi anak dengan lingkungan sosialnya karena ekspresi emosi erat kaitannya dengan penerimaan lingkungan. Anak menyalurkan perasaan dalam beragam ekspresi sesuai dengan perasaannya. Bahkan mungkin saja seorang anak memiliki berbagai ekspresi untuk menyatakan suatu perasaan. Dari sekian cara yang dapat dilakukan seorang anak untuk menyalurkan emosinya, anak harus memilih untuk melakukannya dalam cara

⁷⁹ Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, ...hlm.132

⁸⁰ Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, ...hlm.147

yang dapat diterima lingkungan dengan tetap mampu membuat dirinya nyaman.⁸¹

7) Keadilan

Adil adalah perasaan atau keyakinan yang memberikan motivasi untuk bersikap jujur, bertindak benar, dan berbagi dengan orang lain. Biasanya, anak yang memiliki perasaan adil menjadi peka terhadap unsur-unsur moral lainnya dan selalu membela yang benar.⁸²

8) Religiusitas

Membiasakan diri untuk berterimakasih dan bersyukur akan membawa suasana hidup yang menyenangkan, ceria, dan penuh warna yang sehat dan seimbang. Memperkenalkan kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah selesai pelajaran, sebelum dan sesudah makan, serta sebelum dan sesudah bangun tidur. Selain berdoa nilai religiusitas juga dapat ditanamkan melalui kegiatan bernyanyi sederhana dan mempunyai nilai hidup. Anak dapat diajak untuk membahas arti syair nyanyian dan diperkenalkan kepada keagungan Tuhan melalui berbagai macam ciptaan dalam lingkungan hidup yang terdapat dalam syair lagu tersebut. Lagu anak yang berkaitan dengan keindahan alam dan hidup manusia akan menjadi wahana paling baik untuk memperkenalkan akan kebesaran dan keagungan Tuhan bagi manusia.⁸³

9) Sosialitas

Sikap hidup mau berbagi, saling memperhatikan, saling menyadari, dan saling melengkapi satu sama lain perlu ditanamkan dari kecil. Pujian perlu diberikan pada anak-anak yang mau berbagi, mau memperhatikan dan saling memberi dan menerima dari teman-teman bermainnya, bahwa apa yang dilakukan adalah

⁸¹ Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, ... hlm.163

⁸² Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, ... hlm.169

⁸³ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2008), cetakan.2, hlm. 41.

baik dan perlu dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan ini. Sebaliknya, sikap egois dan mau menang sendiri harus ditinggalkan dan dijauhi agar kondisi masyarakat tertib, aman dan terkendali. Anak diajak untuk lebih bersikap terbuka, rendah hati, saling menerima dan memberi, tidak bersikap egois dan mau menang sendiri. Sebagai langkah awal yang bisa dilakukan berupa sikap dan perilaku mau berbagi mainan dan teman, mau bergantian dengan teman, serta mau bermain bersama teman, tidak asik dengan kepentingan dan dirinya sendiri.⁸⁴

10) Gender

Sikap, kondisi, situasi, serta suasana yang dibentuk dan dikondisikan sejak dini yang membedakan secara tajam antara laki-laki dan perempuan terus berlangsung turun temurun dalam sebagian besar masyarakat Indonesia yang kental dengan ideology patriarki. Perbedaan yang ada bukanlah menunjukkan perbedaan yang esensial, tetapi perbedaan berdasarkan kebiasaan belaka. Secara esensial perempuan sebenarnya bukanlah makhluk lemah dan perlu dikasihani melainkan sebaliknya ia adalah makhluk yang kuat dan memiliki potensi yang bisa dioptimalkan eksistensinya. Main set dan pandangan yang demikian harus ditanamkan pada diri anak-anak didik di sekolah. Begitu juga laki-laki, bukanlah identic dengan kasar dan hanya mengandalkan otot. Hal ini pun disosialisasikan sejak kecil melalui permainan dan kegiatan bersama yang tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan.⁸⁵

11) Demokrasi

Demokrasi bisa ditanamkan sejak dini melalui kegiatan menghargai perbedaan yang tahap demi tahap harus diarahkan pada pertanggungjawaban yang benar dan sesuai dengan nalar. Untuk memulainya di lingkungan sekolah Taman Kanak-kanak

⁸⁴ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif...*, hlm.42

⁸⁵ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif...*, hlm 44.

dapat dilakukan melalui kegiatan menggambar. Biarkan imajinasi dan kreativitas akan muncul dengan leluasa. Adapun yang dihasilkan anak perlu diberi pujian, sekaligus ditanya untuk mendapat penjelasan dan kesempatan agar dapat memahami cara berpikirnya. Melalui interaksi dan dialog kecil tersebut anak-anak dilatih untuk berani menceritakan imajinasinya kepada orang lain. Adapun yang dihasilkan anak, perlu mendapat apresiasi dari guru. Apresiasi yang diberikan guru tersebut merupakan bagian dari penghargaan akan perbedaan.⁸⁶

12) Kemandirian

Melalui kegiatan bermain bersama, anak diajak untuk terbiasa dan senang bermain dengan teman sebayanya. Dengan perasaan senang bermain bersama teman sebayanya, setahap demi setahap anak-anak mulai siap untuk sekolah tanpa harus ditunggu. Pada tahap berikutnya yang perlu dilakukannya oleh guru adalah membiasakan anak mengurus permainan yang digunakan, diajar dan diajak untuk membereskan dan mengembalikan permainan ke tempat yang sudah ditentukan. Anak dibiasakan hidup tertib dan teratur serta bertanggung jawab terhadap kegiatan yang telah dilakukan.⁸⁷

13) Daya Juang

Penanaman nilai daya juang di lingkungan Taman Kanak-Kanak terlihat pada kegiatan secara berkala, anak diajak jalan-jalan dalam jarak yang wajar, tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat. Kemampuan menempuh jarak tertentu menjadi dasar untuk mengembangkan daya juang anak. Untuk itu, pujian dan dukungan dari guru sangat membantu mengembangkan daya juang anak. Melalui kegiatan jalan-jalan ini, anak juga diajak untuk mengenal lingkungan sekitar dan cara hidup bersama di jalan umum, disiplin,

⁸⁶ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif...*, hlm.45.

⁸⁷ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif...*, hlm.45.

terti, hati-hati untuk keselamatan diri dan sesama, keterpimpinan serta menghargai kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan di jalan. Disamping itu, anak-anak juga diajak mencintai dan mengakui kebesaran Allah SWT dengan menciptakan keindahan alam semesta ini, dan berusaha mensyukuri nikmat yang diberikan dengan menjaga kelestariannya.⁸⁸

14) Tanggung Jawab

Nilai tanggungjawab di sekolah dapat dilakukan melalui permainan atau tugas-tugas yang menggunakan alat. Hal ini dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan dan melatih tanggung jawab pada diri anak, menjaga agar alat permainan tidak rusak, berani melaporkan apabila alat permainan rusak merupakan awal dari pembentukan sikap dan perilaku bertanggungjawab. Melalui kegiatan dan pembiasaan yang seperti itu, anak-anak diajarkan untuk tahu bagaimana menjaga dan memelihara permainan dan peralatan yang digunakannya.⁸⁹

15) Penghargaan terhadap Lingkungan Alam

Penghargaan terhadap lingkungan alam dapat dilakukan dengan cara mengajak dan mengajari anak memelihara tanaman sekolah. Anak diajak berkebun, dan jika memungkinkan setiap anak diberi tanggung jawab terhadap satu tanaman, sekaligus saling membantu dan mengingatkan satu sama lain apabila ada yang lupa menjalankan tugas. Menjaga dan memelihara tanaman merupakan awal untuk mencintai lingkungan alam yang lebih luas lagi di alam semesta ini.⁹⁰

⁸⁸ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif...* hlm.46.

⁸⁹ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif...* hlm.47.

⁹⁰ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif...*, hlm.47.

e. Standart Pencapaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini bergantung pada usia anak. Berikut ini adalah standar tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014.

Tabel 2.1
Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak⁹¹

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan
3-12 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengar berbagai do'a, lagu religi, dan ucapan baik sesuai dengan agamanya 2. Melihat dan mendengar berbagai ciptaan Tuhan (makhluk hidup) 3. Mengamati berbagai ciptaan Tuhan 4. Mendengarkan berbagai do'a, lagu religi, ucapan baik serta sebutan nama Tuhan 5. Mengamati kegiatan ibadah di sekitarnya
1-2 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tertarik pada kegiatan ibadah (meniru gerakan ibadah, meniru bacaan do'a) 2. Menirukan gerakan ibadah dan do'a 3. Mulai menunjukkan sikap-sikap baik (sikap yang diajarkan agama) terhadap orang yang sedang beribadah 4. Mengucapkan salam dan kata-kata baik, seperti maaf, terimakasih pada situasi yang sesuai
2-3 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai meniru gerakan berdoa/sembahyang sesuai dengan agamanya 2. Mulai memahami kapan mengucapkan salam, terimakasih, maaf, dsb
3-4 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan 2. Mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan 3. Mulai meniru do'a pendek sesuai dengan agamanya
4-5 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal tuhan melalui agama yang dianutnya 2. Meniru gerakan beribadah

⁹¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 tahun 2014

	3. Mengucapkan do'a sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu 4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk 5. Membiasakan diri berperilaku baik 6. Mengucapkan salam dan membalas salam
5-6 tahun	1. Mengenal agama yang dianut 2. Membiasakan diri beribadah 3. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat dsb) 4. Membedakan perilaku baik buruk 5. Mengenal ritual dan hari besar agama 6. Menghormati agama orang lain

f. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Adapun faktor penting yang menentukan perkembangan individu menurut Syamsu Yusuf ialah keturunan (hereditas) dan lingkungan. Hereditas merupakan faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan individu. Hereditas diartikan sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi, baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi (pembuahan ovum oleh sperma) sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen. Sedangkan lingkungan sebagaimana dikemukakan J.P. Chaplin yang disebutkan oleh Syamsu Yusuf mengatakan bahwa lingkungan merupakan “keseluruhan aspek atau fenomena fisik dan sosial yang mempengaruhi organisme individu”. Lingkungan itu meliputi fisik, psikis, sosial, dan religius (agama).⁹²

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan di atas, Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, juga mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan adalah :⁹³ Faktor turunan (warisan) dan faktor lingkungan.

⁹² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet. V, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.31-35.

⁹³ Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Cet. I, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 47-56.

1) Faktor Turunan

Turunan memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Dimana ia lahir ke dunia ini membawa berbagai ragam warisan yang berasal dari kedua ibu-bapak atau nenek-kakek. Warisan (turunan atau pembawaan) tersebut yang terpenting, antara lain bentuk tubuh, raut muka, warna kulit, intelegensi, bakat, sifat-sifat atau watak dan penyakit. Warisan arau turunan yang dibawa anak sejak dalam kandungan sebagian besar berasal dari kedua orangtuanya dan selebihnya berasal dari nenek dan moyangnya kedua belah pihak (ibu dan ayahnya).

a) Bentuk tubuh dan warna kulit

Salah satu warisan yang dibawa oleh anak sejak lahir adalah mengenai bentuk tubuh dan warna kulit. Misalnya ada anak yang memiliki bentuk tubuh gemuk seperti ibunya. Cukup besar pengaruh turunan terhadap pertumbuhan jasmani anak. Bagaimanapun tingginya teknologi untuk mengubah bentuk dan warna kulit seseorang, namun faktor turunan tidak dapat diabaikan.

b) Sifat-sifat

Sifat-sifat yang dimiliki seseorang adalah salah satu aspek yang diwarisi dari ibu, ayah, atau nenek dan kakek. Berbagai macam sifat yang dimiliki manusia, misalnya: penyabar, pemarah, kikir, pemboros, hemat, dan sebagainya.

c) Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan yang bersifat umum untuk mengadakan penyesuaian terhadap suatu situasi atau masalah. Kemampuan yang bersifat umum tersebut meliputi berbagai jenis kemampuan psikis seperti abstrak, memahami, mengingat, berbahasa, dan lain sebagainya.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol di antara berbagai jenis kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan khusus ini biasanya berbentuk keterampilan atau suatu bidang ilmu, misalnya kemampuan khusus (bakat) dalam bidang seni music, seni suara, olah raga, matematika, bahasa, ekonomi, teknik, keguruan, sosial, agama, dan lain sebagainya.

e) Penyakit atau cacat tubuh

Beberapa penyakit atau cacat tubuh bisa berasal dari turunan, seperti penyakit kebutaan, syaraf, dan lain-lain.

2) Faktor Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora dan faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung pada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

a) Keluarga

Keluarga tempat anak diasuh dan dibesarkan, berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya, misalnya tingkat pendidikan orang tua besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohaniah anak, terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya.

b) Sekolah

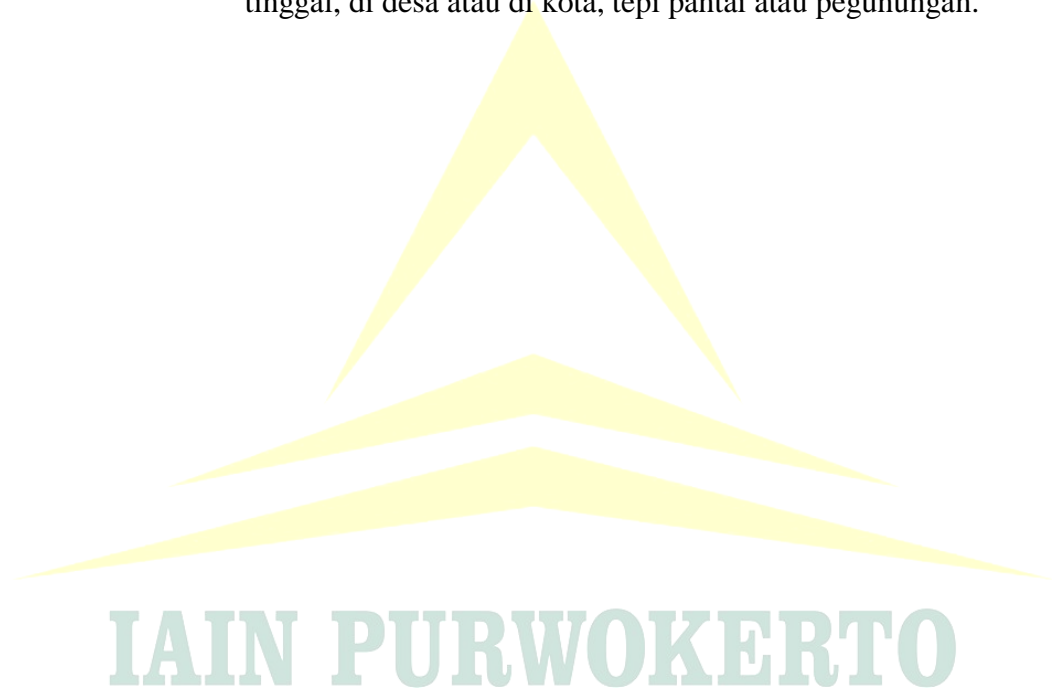
Sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Anak yang tidak pernah sekolah akan tertinggal dalam berbagai hal.

c) Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak. Mereka juga termasuk teman-teman anak di luar sekolah. Kondisi orang-orang di desa atau kota tempat tinggal ia juga turut mempengaruhi perkembangan jiwanya.

d) Keadaan Alam Sekitar

Keadaan alam sekitar tempat anak tinggal juga berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Keadaan alam sekitar adalah lokasi tempat anak bertempat tinggal, di desa atau di kota, tepi pantai atau pegunungan.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian, dan penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif, yaitu penelitian dengan yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau.⁹⁴

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁹⁵

Fokus penelitian ini adalah proses kegiatan pendidikan *full day school* di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen. Alasan yang mendorong peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan menjabarkan bagaimana proses pembelajaran KBI-RA Taqiyya Mangkubumen dengan implementasi *full day school*.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KBI-RA Taqiyya yang berada di Mangkubumen RT 02 RW 01 Ngadirejo Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah kode pos 57163.

⁹⁴ Saepul Hamidi, dkk, *Metode Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta:CV. Budi Utama, 2014), hlm.5.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015),hlm.15.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, orang atau tempat untuk mendapatkan data terhadap variabel yang dipermasalahkan. Untuk subyek penelitian yaitu :

a. Kepala Sekolah

Ibu Tri Hasti selaku kepala KBI-RA Taqiyya Mangkubumen sebagai sumber informasi data secara menyeluruh mengenai sejarah dan gambaran umum mengenai pelaksanaan pendidikan *fullday school* di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen, dokumen-dokumen yang dibutuhkan oleh penulis seperti struktur organisasi, letak geografis, sarana dan prasarana, visi dan misi, tujuan peserta didik dan pendidik.

b. Guru kelas *full day school*

Ibu Wahyuni selaku salah satu guru di kelas *full day school* di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen sebagai sumber data yang lebih dalam mengenai implementasi *full day school* di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo.

c. Wali Murid kelas *full day school*

Ibu Diah Astuti selaku orang tua dari siswa kelas *full day school* di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo sebagai sumber data mengenai implementasi *full day school* di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah salah satu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek penelitian ini adalah implementasi *full day school* di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian di samping memerlukan penggunaan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik yang tepat akan mendapatkan data yang objektif

Adapun metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹⁶

Peneliti menggunakan teknik wawancara secara langsung dengan kepala sekolah dan salah satu guru kelas mengenai implementasi *full day school* di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen.

2. Observasi

Menurut Sugiyono merupakan metode pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan apabila responden yang diamati terlalu besar. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan langsung dan pencatatan tentang apa yang terjadi di lapangan.⁹⁷

Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti dengan melihat secara langsung proses pembelajaran *full day school* di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan

⁹⁶ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.186.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 30

misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹⁸

Data-data yang diperlukan oleh peneliti tidak hanya berasal dari orang. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan informasi yang dapat diperoleh dari berkas-berkas berbentuk dokumen, RPPM dan RPPH dari KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo.

E. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁹⁹

Setelah selesai pengumpulan data kemudian data memasuki tahap analisis. Adapun proses analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema yang polanya dan membuang yang tidak perlu. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan.¹⁰⁰

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.329.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.335.

¹⁰⁰ Sandu Sitoyo, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.123.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁰¹

Teknik penyajian data digunakan untuk mendeskripsikan data tentang implementasi *full day school* di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo.

3. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan.¹⁰²



IAIN PURWOKERTO

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*..., hlm.341.

¹⁰² Sandu Sitoyo, *Dasar Metodologi Penelitian*...., hlm.124.

BAB IV
IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL DI KBI – RA TAQIYYA
MANGKUBUMEN NGADIREJO KARTASURA SUKOHARJO

A. Profil KBI – RA Taqiyya

KBI – RA Taqiyya merupakan lembaga pendidikan yang mendukung bagi anak – anak dalam belajar, tumbuh dan berkembang. Kegiatan – kegiatan yang dibiasakan mendekatkan kepada Allah SWT, Rasul dan Islam. Pembelajaran yang digunakan adalah model sentra yang didampingi dengan Al-Quran sehingga anak-anak dapat mengekspresikan diri secara bebas umum dan terarah.

Dengan mengharap dasar nilai-nilai Al-Quran KBI-RA Taqiyya berdiri ide para penyelenggara Yayasan Taqiyya yang didirikan tahun 2005 mendirikan playgroup di teras Masjid Al-Anhal (Sidokerto rt 01/01 Gumpang Kartasura) dengan bertambahnya murid dari tahun ke tahun maka KBI – RA Taqiyya mendapatkan tanah wakaf pada tahun 2007. Kemudian didirikan TK A, TK B, Playgroup dan *full day*. Tahun 2008 dan sumbangan dari wali murid untuk pembuatan gedung. Tahun 2009 mendapatkan bantuan dari provinsi. Pada tahun 2010-2012 sekolah mendapatkan sumbangan/dana dari biaya SPP dari orangtua/wali murid yang digunakan sebagai biaya fasilitas sekolah dan pembangunan gedung untuk ruang kelas dan administrasi anak yang bersekolah di KBI-RA Taqiyya.

1. **Visi, Misi dan Tujuan**

Visi, misi dan tujuan KBI RA Taqiyya Mangkubumen sebagai berikut:¹⁰³

Visi :

“Menumbuhkan dan mengoptimalkan potensi anak yang meliputi kreativitas, kemandirian serta potensi fikir dan dzikir anak secara islami sejak dini”

¹⁰³ Dokumen Profil KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo pada 2 Agustus 2020

Misi :

- a. Memberikan rangsangan dan lingkungan yang islami
- b. Menanamkan akhlak islami
- c. Mendekatkan anak pada Al Quran dan Sunnah
- d. Menanamkan Al-Quran dan menghafalkan sejak dini
- e. Mengembangkan life skill dan berpikir skill

Tujuan KBI RA Taqiyya Mangkubumen :

- a. Mewujudkan anak yang sehat
- b. Mewujudkan anak yang berakhlak islami
- c. Menjadikan anak yang cinta Al-Quran
- d. Menciptakan iklim belajar yang kondusif sesuai tumbuh kembang anak

Motto :

“Menanamkan Ketaqwaan sejak dini”

2. Status

Identitas kelembagaan¹⁰⁴

Nama Taman Kanak-kanak : RA Taqiyya

Status Sekolah : Swasta

a. Alamat RA/BA : Mangkubumen RT 02/01

1) Kecamatan : Kartasura

2) Kabupaten/Kota : Sukoharjo

3) Propinsi : Jawa Tengah

4) Kode Pos : 57163

5) Nomor Telepon : 085642419417

6) Email : taqiyya.kartosuro@gmail.com

Pendirian Taman Kanak-Kanak

Tahun berdiri : 22 Juni 2006

NSS/NPSN : 101233110041/20343139

Nomor surat keputusan atau akta : WK/5c/3120/Pgm.BA/1981

¹⁰⁴ Dokumen Profil KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo pada 2 Agustus 2020

Nama Yayasan : Yayasan Taqiyya

b. Identitas kelembagaan

- 1) Penyelenggara : Yayasan Taqiyya
Akta notaris No 4/9 Juli 2010;
HM, Tony Rodiyarto, SE, SH
- 2) Nama Lembaga : Kelompok Bermain
Raudhatul Athfal (KBI – RA)
TAQIYYA
- 3) Alamat Lembaga : Mangkubumen RT 02
RW 01 Ngadirejo, Kartasura,
Sukoharjo
- 4) Legalitas Lembaga KBI yaitu adanya surat ijin oprasional penyelenggara pendidikan anak usia dini dari kepala dinas penididkan kasubdin PNFI kabupaten sukoharjo.
- 5) Legalitas RA yaitu adanya surat ijin operasional penyelenggara Raudhatul Athfal dari kepala kementrian agama kabupaten Sukoharjo.
- 6) Nomor Statistik Sekolah 101233110183
- 7) Nomor Induk Sekolah 011830

c. Pendidik

Tabel 4.1
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
KBI - RA TAQIYYA¹⁰⁵

1.	Tri Hasti Suprihati, SP
2.	Riyanti, A.Md
3.	Yeni Meilina, S.Pd.I
4.	Fauziah Rahmawati, S.Pd.I
5.	Hanan Hanifah, S.Pd.I
6.	Saptrini
7.	Wahyuni, S.Pd.I
8.	Hindun Hatsmah Kandari, S.Pd
9.	Asih Nur Fadilah, S.Pd.I
10.	Rizka Elfira Nur Istiqomah, S.Pd.I

¹⁰⁵ Dokumen KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo pada 2 Agustus 2020

11.	Pradeta Happy Nuzulla W, S.Kom
12.	Iin Sri Astuti
13.	Sholihah Febrita Hana Pristi, S.Pd
14.	Tri Purwaningsih, S.Pt
15.	Lilik Kurniawati
16.	Seli Nur Affah

d. Peserta Didik

Tabel 4.2
Daftar Nama Kelas Full Day
KBI RA TAQIYYA¹⁰⁶

No	Nama
1	Athaya Azka Aldric W
2	Bayu Arta Danata
3	Bilqis Hasna Nuria
4	Daffa Aditya Permana
5	Faeyza Ayyash Yuddya M
6	Haura Nida Akilah F
7	Inayah Rizqi Latifah
8	Isnan fadhillah
9	Miekhaella Shafira P
10	Muhammad Bagas Adinata
11	Muhammad Ilham Fatahillah
12	Muhammad Sulthan Alghifari
13	Muhammad Tsaqif Aslam
14	Prasraya Adhastha Dzaky
15	Salsabila Az Zahra
16	Satria Putra Sanjaya
17	Sintia Nur Hafifah
18	Tifani Asri Alfiyana
19	Hamasah Abdul Malik

¹⁰⁶ Dokumen KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo pada 2 Agustus 2020

3. Sarana dan Prasarana

a. Sarana

Tabel 4.3
Daftar Sarana dan Prasarana
KBI – RA TAQIYYA¹⁰⁷

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1.	Meja dan Kursi Tamu	1	Baik
2.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Meja dan Kursi Staff Adminitrasi	1	Baik
4.	Printer	2	Baik
5.	Komputer	4	Baik
6.	Meja Siswa	30	Baik
7.	Locker	8	Baik
8.	Rak Sepatu	9	Baik
9.	Matras tidur	48	Baik
10.	Lemari	6	Baik
11.	Tempat Cuci Tangan	6	Baik
12.	Papan Tulis	10	Baik
13.	Tempat sampah	9	Baik
14.	Kompor	1	Baik
15.	Simbol Kenegaraan	9	Baik
16.	Jam dinding	10	Baik
17.	Meja Guru	10	Baik
18.	Kursi Guru	10	Baik
19.	Kursi Siswa	30	Baik

b. Prasarana

Tabel 4.4
Prasarana di KBI RA TAQIYYA¹⁰⁸

No.	Nama Prasarana	Kondisi
1.	Aula	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	Baik
3.	Ruang kelas	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	Baik
5.	Gudang	Baik
6.	Mushola	Baik

¹⁰⁷ Dokumen KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo pada 2 Agustus 2020

¹⁰⁸ Dokumen KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo pada 2 Agustus 2020

4. Alat Bermain

a. Alat Permainan Edukasi Dalam

Tabel 4.5
Alat Permainan Edukasi Dalam

No	Nama APE	Kondisi
1	Puzzle Angka	Baik
2	Balok Angka	Baik
3	Jam	Baik
4	Dakon	Baik
5	Timbangan	Baik
6	Penggaris	Baik
7	Stempel Angka	Baik
8	Balok	Baik
9	Alat dapur mainan	Baik
10	Makanan mainan	Baik
11	Boneka Jari	Baik
12	Maze transportasi	Baik
13	Kartu Wafa	Baik
14	Alat lukis	Baik
15	Rebana	Baik

b. Alat Permainan Edukatif Luar

Tabel 4.6
Alat Permainan Edukasi Luar di KBI – RA Taqiyya

No	Nama APE	Jumlah	Kondisi
1.	Ring Basket	1	Baik
2.	Terowongan	2	Baik
3	Papan Luncur	3	Baik
4	Jembatan	1	Baik
5	Jaring Padat	1	Baik
6	Ayunan	2	Baik
7	Kubus	1	Baik

B. Deskripsi *Full Day School* di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo

Full Day School merupakan sekolah sepanjang hari dimana pelaksanaannya dimulai dari pagi hingga sore hari. Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Nor Hasan¹⁰⁹. KBI-RA Taqiyya membuka program kelas *full*

¹⁰⁹ Nor Hasan, "Full Day School: Model Alternatif Pembelajaran....hlm.110-111

day school sejak tahun 2010. Dimana adanya *full day school* untuk merealisasikan permintaan masyarakat serta sebagai bentuk usaha mewujudkan visi dan misi sekolah yang berbasis keislaman dan cinta al-quran yang mana salah satu faktornya juga dilatar belakangi oleh pesatnya perkembangan zaman di era global ini. Banyaknya orang tua yang keduanya bekerja sehingga menjadikan putra-putrinya kurang mendapatkan pengawasan dan penanaman nilai agama dan moral yang maksimal karena kesibukan orangtua. Apalagi jika anak berada di lingkungan yang kurang positif dalam mendukung perkembangannya. Dengan demikian untuk mewujudkan visi RA Taqiyya yaitu “menumbuhkan dan mengoptimalkan potensi anak yang meliputi kreativitas, kemandirian serta potensi fikir dan dzikir anak secara islami sejak dini” KBI-RA Taqiyya yang mewajibkan kepada anak-anak yang mengikuti kelas *full day school* untuk berada di sekolah mulai dari pagi hari hingga sore hari. Sehingga dengan waktu yang relatif lama anak dapat belajar sambil bermain serta terjamin karena berada di lingkungan yang aman dan tepat. Selain itu, dengan latar belakang KBI-RA Taqiyya yang berlandaskan islami dan berpedoman kepada Al-Qur’an diharapkan perkembangan anak mempunyai perkembangan yang baik. Kemudian jadwal pelaksanaan yang di tetapkan *full day school* di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo menurut Ibu Tri Hasti selaku kepala sekolah mengatakan bahwa jadwal pelaksanaan *full day school* dilaksanakan mulai pukul 08.00 sampai dengan 15.30 WIB.

Setiap pengimplementasian atau penerapan sesuatu tentu memiliki sasaran dan kriteria, begitu juga dengan *full day school* di KBI-RA Taqiyya sasaran dan kriterianya adalah anak usia dini mulai dari usia 4-5 tahun dan 5-6 tahun yang kedua orang tuanya bekerja atau orangtuanya menginginkan pendidikan dan pendampingan lebih panjang dari kelas regular. Menurut ustadzah Yuni Pada zaman ini *full day school* menjadi sangat urgen dan krusial karena tidak hanya membantu orangtua dalam mengontrol aktivitas anak, tetapi juga dapat menanamkan nilai moral dan penanaman agama yang baik sejak dini.

“Awal mulanya karena banyaknya permintaan, istilahnya karena hal yang banyak dicari orang. Awal – awalnya dulu belum ada *full day*. Bukan karena tuntutan masyarakat juga, tetapi belajar di kelas *full day* jamnya lebih panjang maka kita mengajari anak lebih maksimal”¹¹⁰

Nilai-nilai agung semacam ini sangat penting ditanamkan sejak kecil supaya fondasi kuat yang akan menopang anak dalam menghadapi gempuran besar di era globalisasi dan modernisasi yang berjalan dengan kekuatan super cepat.¹¹¹ Pihak orang juga mengamini serta merasa sangat terbantu dengan adanya *full day school* karena anak berada di bawah pengawasan yang tepat dan terpercaya.

“Iya, terbantu dengan mengajarkan agama, surat-surat. Terbantu saat ditinggal kerja ada yang mengawasi, mengarahkan dan mendampingi anak belajar”.¹¹²

Hal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan Clark.¹¹³ Perencanaan pembelajaran kelas *full day school* dan biasa pada dasarnya sama saja. Bedanya adalah Ustadzah harus berhati-hati dalam merancang desain pembelajarannya. Ketepatan memilih media, metode, sumber belajar, dan kemampuan menguasai kelas serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Hal ini disebabkan karena panjangnya waktu belajar anak. Anak-anak akan cepat bosan dan jenuh, maka dengan rencana yang matang dalam pembelajaran, anak tidak akan merasa bosan dan akan senang dalam belajar di kelas *full day*.

C. Deskripsi Nilai Agama dan Moral Anak di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo

Pedoman yang peneliti gunakan tentang pendidikan agama dan moral yang diberikan pada masa usia dini berdasarkan Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Dimana tingkat

¹¹⁰ Wawancara dengan Ustadzah Yuni, selaku wali kelas *Full Day School* KBI-RA Taqiyya

¹¹¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School...*, hlm.10

¹¹² Wawancara dengan Ibu Diah Astuti, selaku wali murid kelas *full day school* KBI-RA Taqiyya pada tanggal 27 Juni 2020

¹¹³ BAB II hlm.21

pencapaian perkembangan anak aspek nilai agama dan moral pada usia 4-5 tahun antara lain: mengetahui agama yang dianutnya, meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, mengucapkan do'a sebelum dan atau sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik, mengucapkan salam dan membalas salam. Kemudian untuk usia 5-6 tahun diantaranya: mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati (toleransi) agama orang lain.

Hal ini sesuai dengan yang peneliti temukan pada saat dilapangan yaitu implementasi *full day school* terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo sudah sesuai dengan Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, hal itu dapat dibuktikan dan dijelaskan pada deskripsi analisis di bawah ini:

1. Pada kegiatan harian, di KBI-RA Taqiyya sebelum belajar anak-anak dibiasakan untuk mengetahui tentang agama yang dianutnya yaitu, dengan menyebutkan dengan nyanyian tentang nama-nama Allah, sifat-sifat Allah, dan tentang rukun iman dan rukun islam.
2. Kegiatan harian pada siang hari, di KBI-RA Taqiyya anak-anak dibiasakan pula untuk mengerjakan ibadah seperti shalat dhuha dan shalat dhuhur dan shalat ashar berjama'ah. Menghafalkan bersama-sama bacaan shalat dan juga suratan pendek yang biasa digunakan dalam shalat lima waktu.
3. Berperilaku jujur juga ditanamkan di sekolah, di KBI-RA Taqiyya anak-anak dibiasakan untuk tidak berkata bohong, dan selalu berkata jujur kepada teman, orangtua dan orang lain.
4. Penolong, peneliti menjumpai suatu peristiwa yang cukup mencerminkan bahwa siswa *full day school* di KBI-RA Taqiyya dalam perkembangan nilai agama dan moralnya baik yaitu, pada saat kegiatan belajar berlangsung ada salah satu anak yang mengalami mimisan secara tiba-tiba. Kemudian dengan cepat teman-temannya langsung mengambil *tissue* dan

memberikan kepada anak tersebut dan teman yang lain memberitahukan kepada ustadzah di depan kelas. Hal ini mencerminkan sikap anak yang saling tolong menolong kepada temannya yang sedang kesusahan.

5. Sopan dan menghormati orang yang lebih tua, di KBI-RA Taqiyya di biasakan untuk berbicara dengan sopan dan lembut. Serta menghormati orang yang lebih tua, contohnya adalah mencium tangan jika bersalaman dengan orang yang lebih tua, berbicara dengan bahasa yang halus.
6. Menjaga kebersihan dan lingkungannya, di KBI-RA Taqiyya pembiasaan untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan sangat baik, peneliti melihat anak-anak tertib untuk membuang sampah di tempatnya serta selalu merapikan barang-barang yang sudah dipakai ke tempat semula. Seperti meletakkan sepatu di rak yang sudah disediakan, pada saat bermain merapikan mainannya kembali, saat makan siang meletakkan piringnya masing-masing di tempatnya, setelah tidur siang merapikan kasur dan bantalnya, dan setelah belajar merapikan kembali meja.

D. Implementasi *Full Day School* di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo

Ada beberapa tahap yang dilakukan oleh KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo dalam mengimplementasikan *full day school* yang akan dijelaskan dalam tiga tahap di bawah ini:

1. Tahap Pertama

Pelaksanaan *full day school* di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo dimulai dari perencanaan mengenai waktu penerimaan siswa baru, kemudian kuota untuk kelas *full day* biasanya di KBI-RA Taqiyya satu kelas *full day school* hanya menerima sampai dengan 24 siswa. Hal ini dikarenakan perbandingan guru dengan siswa harus seimbang. Kemudian merencanakan kurikulum pelaksanaan program pembelajaran dan aktivitas pengembangan nilai agama dan moral melalui *full day school*.

Kurikulum KBI-RA Taqiyya Mangkubumen disusun sebagai standart pencapaian perkembangan anak didik yaitu¹¹⁴:

- a. Pengembangan Perilaku dan kegiatan pembiasaan
 - 1) Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
 - 2) Menyanyikan lagu-lagu sederhana
 - 3) Terbiasa melakukan ibadah sesuai aturan
 - 4) Mampu membedakan perbuatan yang benar dan salah
 - 5) Terbiasa untuk disiplin
 - 6) Terbiasa berperilaku sopan santun
 - 7) Bertanggung jawab
 - 8) Terbiasa bersikap saling hormat menghormati
 - 9) Terbiasa bersikap ramah
 - 10) Menunjukkan sikap kerjasama dan persatuan
 - 11) Menunjukan rasa percaya diri
 - 12) Menjaga kebersihan diri dan mengurus diri
 - 13) Terbiasa menjaga lingkungan
- b. Pengembangan kemampuan dasar
 - 1) Kemampuan Berbahasa
 - a) Mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi barang dan mengungkapkannya
 - b) Mendengarkan dan memagami kata dan kalimat sederhana
 - c) Berkomunikasi secara lisan
 - d) Memperkaya kosa kata untuk komunikasi sehari-hari
 - e) Mengenal bentuk simbol sederhana
 - f) Menceritakan gambar sederhana
 - g) Mengenal hubungan bahasa lisan dan bahasa tulisan
 - h) Komunikasi sederhana 4 bahasa (Jawa, Indonesia, Arab, Inggris)
 - 2) Kemampuan Kognitif
 - a) Mengenal benda sekitar menurut bentuk, jenis dan ukuran

¹¹⁴ Dokumentasi KBI-RA Taqiyya Mangkubumen pada Senin, 2 Agustus 2020

- b) Mengetahui konsep sains sederhana
 - c) Mengetahui bilangan
 - d) Mengetahui bentuk geometri
 - e) Memecahkan masalah sederhana
 - f) Mengetahui konsep waktu
 - g) Mengetahui konsep matematika sederhana
- 3) Kemampuan Seni
- a) Menggambar sederhana dan mewarnai sederhana
 - b) Menciptakan sesuatu dengan media
 - c) Mengekspresikan diri dalam bentuk gerak sederhana
 - d) Melakukan gerak pantomim sederhana
- 4) Kemampuan Fisik Motorik
- a) Menggerakkan jari tangan untuk kelenturan otot dan koordinasi
 - b) Menggerakkan lengan untuk kelenturan otot dan koordinasi
 - c) Menggerakkan badan dalam rangka keseimbangan dan koordinasi
- c. Kurikulum Imtaq
- 1) Akhlak : Mencintai Allah, mencintai rasul, rukun islam, dan rukun iman
 - 2) Akhlak : Akhlak kepada Allah, akhlak kepada rasul, akhlak kepada sesama hamba Allah, akhlak kepada makhluk Allah, memahami dan mengamalkan sikap terpuji; ikhlas, sabar, syukur
 - 3) Ibadah : Pembiasaan shalat berjamaah, pembiasaan sholat lima waktu, mengenalkan makna puasa, mengenalkan arti dan cara zakat, infaq, shodaqoh, mengenalkan dan praktek haji secara sederhana
 - 4) Adab Harian: adab anak terhadap orang tua, adab anak terhadap guru, adab terhadap sesama, adab makan dan minum, adab berpakaian, adab membaca Al-Quran, adab di masjid, adab bertemu dan menerima tamu, adab mendengar adzan dan iqamah.

d. Program Unggulan dan Pengembangan Diri

Program unggulan yang ada di KBI-RA Taqiyya berupa outing class yaitu, renang, kunjungan lapangan, outbond dan manasik haji. Renang dilaksanakan 2 – 3 kali setiap semester, kunjungan lapangan dilaksanakan pada saat puncak tema tertentu, outbond dilaksanakan pada satu semester satu kali, manasik haji dilaksanakan satu kali setiap tahun ajaran. Kemudian program unggulan yang kedua adalah bimbingan konseling, yaitu berupa home visit ini dilakukan pada saat anak mogok sekolah atau sakit, pertemuan guru dan orang tua secara berkala biasanya setiap tiga minggu sekali atau di minggu ke tiga, penyuluhan psikologi oleh tim psikologi, dan parenting club ini diadakan berbarengan dengan jadwal pertemuan orangtua.

Program pengembangan diri untuk anak berupa ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan dan mengeksplor serta mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, minat dan bakat anak. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di KBI-RA Taqiyya ada dua macam yaitu wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib berupa melukis dan ekstrakurikuler pilihan berupa tari, tahfidz, rebana, menyanyi dan drama.¹¹⁵

2. Tahap Kedua

Pelaksanaan program *full day school* dilaksanakan selama lima hari kerja yaitu mulai dari hari senin sampai dengan jumat, untuk hari sabtu hanya *half day*. Kelas *full day school* dimulai dari pukul 08.00-15.30 WIB. Dalam pelaksanaannya ada dua ustadzah dalam satu kelas. Hal ini juga dikatakan oleh kepala sekolah yaitu Ibu Hasti.

“Jadwal pembelajaran untuk kelas *full day* biasanya dimulai dari jam 08.00 sampai dengan 15.30 WIB dimulai dari baris di depan kelas saling menyapa dengan teman dan ustadzah dan kemudian masuk kelas untuk SOP pembukaan, wafa, istirahat dan kegiatan

¹¹⁵ Dokumentasi KBI-RA Taqiyya Mangkubumen pada 2 Agustus 2020

sentra. Untuk kelas *full day school* dilanjutkan dengan shalat, makan siang, tidur siang, mandi sore dan murojaah hafalan”¹¹⁶

Tabel 4.7
Jadwal Kegiatan Harian

Waktu	Kegiatan
08.00 – 08.15	Baris di depan kelas
08.15 – 08.30	SOP Pembukaan dan Asmaul Husna
08.30 – 09.30	Imtaq/Wafa
09.30 - 10.00	Cuci tangan, minum dan makan snack, main
10.00 – 11.00	Kegiatan Sentra
11.00 – 11.30	Penutup
11.30 – 12.00	Wudhu, Shalat Dhuhur, Murojaah
12.00 – 13.00	Ganti pakaian, makan siang
13.00 – 14.30	Istirahat, Tidur Siang
14.30 – 15.30	Mandi Sore dan Murojaah

Anak-anak berangkat 15 menit sebelum jadwal masuk. Saat masuk sekolah pukul 07.30 – 08.00 ustadzah sudah menyambut anak di depan gerbang sekolah. Anak-anak dibiasakan bersalaman dengan ustadzah saat sampai di sekolah. Setelah itu, anak meletakkan tas pada tempat yang sudah disediakan di depan kelas masing-masing.

Kegiatan belajar mengajar dimulai sesuai dengan jadwal yaitu pada pukul 08.00 – 08.15 dimulai dengan baris berbaris di depan kelas. Sebelum berbaris siswa meletakkan sepatu di sepan kelas dengan rapi. Masing-masing kelas berbaris di depan kelas dengan satu siswa bertugas sebagai pemimpin barisan, yang dilakukan secara bergantian setiap hari. Kemudian proses kegiatan pertama pembukaan mentoring selama 30 menit dari 08.15 – 08.30 kegiatan yang dilakukan yaitu SOP pembukaan mentoring dan menghafal asmaul husna. Selanjutnya pukul 08.30 – 09.30 kegiatan imtaq atau wafa selama 60 menit kegiatan yang dilakukan anak-anak menirukan surah yang sedang diajarkan, hadits dan doa, mengenal ciptaan Allah, mengenal huruf hijaiyah, mengenal makna Amaul Husna. Kemudian pembiasaan islami seperti shalat dhuha dan pendampingan

¹¹⁶ Wawaancara dengan Ibu Hasti, selaku kepala sekolah di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo pada 4 Agustus 2020

main selama 30 menit dari pukul 09.30 – 10.00 kegiatan yang dilakukan cuci tangan, mengambil minum, berdoa sebelum makan, makan snack, berdoa sesudah makan dan bermain di luar kelas.

Setelah itu melanjutkan belajar ke sentra masing-masing selama 60 menit, dari pukul 10.00 – 11.00 sesuai dengan jadwal. Pada proses pembelajaran sentra terdapat empat pijakan yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main.

Pijakan lingkungan main, sebelum anak memasuki kelas ustadzah menyiapkan dan menjelaskan bahan dan alat yang akan digunakan. Ustadzah menyiapkan dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan sesuai dengan tema hari itu. Misalnya tema tanah air guru membawa bendera dan stik. Guru menunjukkan dulu bagian, warna dari bendera. Setelah anak memahami anak diajak untuk membuat bendera atau memasang bendera pada stik yang disediakan. Saat pembelajaran dimulai anak akan ditanya dan bercakap-cakap tentang apa saja dan sejauh mana yang di ketahui oleh anak mengenai materi yang akan diajarkan oleh ustadzah. Setelah ustadzah berhasil menggali informasi, lalu ustadzah menjelaskan kepada anak – anak tentang tema yang akan dipelajari. Kemudian ustadzah memulai proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat.

Pijakan saat main, setiap pembelajaran berlangsung sebelum memulai kegiatan belajar mengajar ustadzah mengembangkan scenario pembelajaran seperti strategi belajar anak, membuat suasana belajar lebih nyaman dan menyenangkan misalnya guru memberikan rasa humor pada anak, maka anak akan betah dan nyaman saat belajar. Mengembangkan sekenario dengan semangat yaitu dengan ekspresi penuh untuk menyampaikan materi. Setelah ustadzah menyelesaikan penyampaian materi pembelajaran, anak-anak diberi kegiatan sesuai dengan sentranya. Apabila ada di sentra kreatifitas, bahasa, berhitung dan sentra olah tubuh maka ada enam kegiatan, sedangkan di sentra balok dan peran maka akan

diberi tiga kegiatan. Pada saat saat pijakan main Ustadzah memberikan motivasi kepada anak serta memberikan bantuan seminim mungkin dan melakukan pengamatan perkembangan anak tentang bagaimana anak mengamati, anak bertanya, anak mengumpulkan informasi, anak menalar, dan bagaimana anak mengkomunikasikan.

Pijakan setelah main, setelah anak selesai kegiatan bermain, anak-anak membereskan alat-alat yang telah digunakan dan mengembalikan ke tempat semula. Setelah itu, bercakap-cakap tentang perasaan anak selama bermain, menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya, dan penguatan pengetahuan tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dan apa saja yang sudah diketahui dan didapat oleh anak. Serta menyampaikan pesan-pesan moral kepada anak.

Pukul 11.00 – 11.30 kegiatan penutupan yang dilakukan anak-anak adalah pembiasaan shalat, dan dilanjutkan doa penutup. Bersama-sama mengucapkan janji pulang sekolah dan ditutup bersalaman dengan ustadzah dan teman sekelas serta keluar kelas dengan tertib.

Kemudian untuk anak-anak kelas *full day* melanjutkan kegiatan di kelas *fullday*. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dimulai dari pukul 11.30 – 15.30. Setelah selesai dari kelas sentra, masuk ke kelas *fullday* selama 30 menit untuk berwudlu, menambah hafalan dan shalat dzuhur berjamaah dilanjutkan dengan dzikir setelah shalat dari pukul 11.30 – 12.00 WIB. Kemudian dari pukul 12.00 – 13.00 WIB anak-anak berganti pakaian bebas (baju tidur) dan makan siang bersama teman-teman mengambil sendiri makanan yang sudah disediakan oleh sekolah, anak dibiasakan makan-makanan bergizi seperti sayuran dan lain sebagainya. Anak-anak makan sendiri dan merapikan piringnya masing-masing. Kemudian pukul 13.00 – 14.30 anak-anak diberi waktu untuk istirahat dan juga tidur siang. Sebelum tidur, anak-anak membantu ustadzah menyiapkan kasur dan bantal untuk tidur siang. Membiasakan anak tidur siang ini sangat penting karena menurut penelitian yang dilakukan oleh University of Massachusetts Amherst, bahwa tidur siang dapat meningkatkan memori

dan kognisi.¹¹⁷ Selain itu tidur siang atau qailulah adalah sunnah sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Kemudian pukul 14.30 – 15.30 anak-anak dibangunkan untuk bersiap mandi sore secara bergantian dan dilanjutkan muroja'ah atau menambah hafalan sebelum pulang.¹¹⁸

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo

Monitoring di KBI-RA Taqiyya dilakukan dengan cara menggali atau menganalisis kegiatan yang sedang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara regular berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian dan standar pencapaian perkembangan anak, hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang sudah dibuat dan disepakati oleh sekolah.

Monitoring yang dilakukan ustadzah memastikan anak-anak mampu mengerjakan tugas atau kegiatan yang dijadwalkan sesuai dengan tema. Seperti yang dikemukakan oleh ustadzah Yuni biasanya beliau memonitoring setiap anak ketika melakukan kegiatan misalnya pada saat anak menghafalkan bacaan shalat, diperhatikan satu persatu dan dipastikan tidak ada yang salah dalam menghafal serta sesuai dengan yang ditargetkan. Apabila ditemukan penyimpangan atau kelambanan maka akan segera dibenahi sehingga kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan targetnya. Hasil monitoring akan menjadi input bagi proses selanjutnya yaitu evaluasi.

Evaluasi menjadi suatu hal yang penting karena evaluasi atau penilaian merupakan proses untuk mengetahui apakah suatu kegiatan, proses kegiatan dan keuaran kegiatan telah mencapai tujuan atau kriteria yang ditentukan. Selanjutnya, evaluasi bertujuan sebagai umpan balik bagi

¹¹⁷ Diakses pada rabu, 28 oktober 2020 pukul 19.18 wib melalui <https://health.detik.com/anak-dan-remaja/d-2367826/tidur-siang-penting-untuk-anak-anak-usia-paud-ini-alasannya>

¹¹⁸ Observasi, KBI-RA Taqiyya pada tanggal 20 Januari 2020

anak, umpan balik bagi guru, informasi bagi orangtua, informasi untuk pemilihan dan pemberian sertifikat, informasi untuk akuntabilitas, intensif guru mengingatkan upaya siswa.¹¹⁹

Evaluasi yang dilakukan oleh KBI-RA Taqiyya yaitu meliputi pelaporan perkembangan anak atau hasil monitoring. Setiap harinya ustadzah di sentra melaporkan kepada wali kelas di masing-masing kelas tentang perkembangan anak saat belajar di kelas sentra. Kemudian laporan yang didapat dari ustadzah sentra akan dijadikan acuan dalam menilai perkembangan anak maupun evaluasi yang kemudian dilaporkan kepada orangtua masing-masing anak.

“Jadi kita setiap harinya ada yang namanya laporan perkembangan harian yang dilaporkan oleh guru sentranya masing-masing kepada wali kelas.”¹²⁰

Orangtua juga bekerjasama dengan pihak sekolah untuk mendukung dan juga memantau perkembangan anak di rumah. Setiap hari orangtua dapat memberikan informasi mengenai kegiatan anak kepada ustdzah dan juga sebaliknya, yaitu melalui buku penghubung yang setiap hari di bawa pulang dan di bawa anak ke sekolah agar perkembangan anak selalu terpantau dengan baik.

Setelah evaluasi sampai kepada wali kelas, kemudian di sampaikan kepada kepala sekolah di waktu yang sudah ditentukan dan dijadwalkan. Baru kemudian evaluasi di sampaikan kepada orangtua/wali murid pada pertemuan setiap tiga bulan sekali atau pada mid semester, dan akhir semester.

“Evaluasi dari wali kelas di sampaikan kepada semua guru pengampu dan kepala sekolah setiap minggu jika tidak ada halangan. Kemudian setiap ada mid semester kepada wali murid, dan untuk harian kami menggunakan buku penghubung. Jadi jika ada orangtua murid yang tidak tahu atau tidak paham langsung menghubungi wali kelas. Semuanya sudah ada disitu mulai dari

¹¹⁹ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini...*, hlm. 157

¹²⁰ Wawancara dengan Ustadzah Yuni, selaku wali kelas *full day* pada tanggal 20 Juni

anak hafalan, masuk sentra apa, dia makan atau tidak, tidur atau tidak semuanya ada.”¹²¹

Kemudian evaluasi juga dilakukan dari lembaga terhadap implementasi *full day school* di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo yaitu oleh guru dengan kepala sekolah. Sejauh ini implementasi *full day school* sudah berjalan cukup baik dan menghasilkan *output* yang baik sesuai dengan apa yang menjadi visi misi dan tujuan KBI-RA Taqiyya. Serta mencari tahu sejauh mana *progress* dan juga kendala selama berjalannya implementasi *full day school* di KBI-RA Taqiyya.

Proses monitoring dan evaluasi dalam pengembangan nilai agama dan moral yang dilakukan wali kelas biasanya dilaksanakan pada hari jumat dan sabtu. Pada hari jumat anak memiliki jadwal senam, periksa kuku, infak dan ekstrakurikuler dan hari sabtu klasikal. Biasanya Ustadzah melakukan evaluasi sampai mana anak belajar. Di hari ini ustadzah dapat mengetahui mana yang sudah anak bisa dan belum bisa.

Menurut wali murid anak-anaknya memiliki perkembangan yang baik karena anak sudah bisa menghafal beberapa surat di juz 30, menulis dan sedikit bisa membaca tulisan sederhana.

“Iya, Alhamdulillah cukup baik, paling tidak mengenal hafalan, surat-surat, melakukan shalat dan membaca Al-Quran walaupun belum lancar serta membantu orangtua”¹²²

Ibu Diah Astuti selaku wali murid mengungkapkan bahwa perkembangan anaknya cukup baik, karena sudah memiliki hafalan surat-surat pendek, melaksanakan shalat di rumah dan belajar membaca Al-Quran walaupun belum lancar dan di rumah ananda mau membantu pekerjaan rumah seperti memasak atau membersihkan rumah.

Perkembangan di setiap anak pada dasarnya berbeda-beda. Karena anak memiliki karakter yang unik, bakat dan minat masing-masing. Anak usia dini ada dalam tahap yang mudah untuk meniru dan menyerap apa

¹²¹ Wawancara dengan Ustadzah Yuni, selaku wali kelas *Full Day* pada 20 Juni 2020

¹²² Wawancara dengan Ibu Diah Astuti, selaku wali murid pada 27 Juni 2020

yang dilihat, dilakukan, dan didengarnya. Diharapkan dengan memberikan stimulus serta memberikan contoh serta lingkungan yang baik dan positif akan menghasilkan *output* yang positif pula. Begitu pula dengan anak-anak yang berada di kelas *full day* KBI-RA Taqiyya mereka memiliki perkembangan yang berbeda-beda.

“Tentu sangat kelihatan sekali anak yang dididik atau tidak, pasti kelihatan karena anak sudah mendapatkan pendidikan. Namun memang tidak semua anak sama aspek perkembangannya, tapi rata-rata anak mengalami perkembangan. Ada anak yang berkembangnya di enam aspek, ada yang hanya seninya dan lain-lain. Karena kita tidak bisa mengatur seperti apa anak harus berkembang karena setiap anak berbeda-beda.”¹²³

Contoh pada catatan anekdot anak, yaitu pada saat Tsaqif marah ketika tidak mendapatkan reward lulus halaman wafa karena belum lanjut halaman dan Tsaqif menyuruh teman-temannya untuk tidak menerima reward dari Ustadzah. Pada hal ini indikator 2.7 bersikap tenang, tidak lekas marah dan dapat menunda keinginan capaian perkembangannya mendapat BB atau belum berkembang. Lalu pada saat kelas *full day* Ilham masuk kedalam bak mandi padahal teman yang lain sudah antri untuk mandi. Pada peristiwa ini indikator 2.6 tentang menaati kelas (kegiatan, aturan) Ilham mendapat capaian perkembangan BB atau belum berkembang.

E. Hasil implementasi *Full Day School* di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo

1. Tingkat keberhasilan program *full day school*

Tingkat keberhasilan program *full day school* dikatakan berhasil apabila siswa mampu mencapai materi yang direncanakan dan ditargetkan seperti :¹²⁴

¹²³ Wawancara dengan Ustadzah Yuni, selaku wali kelas *Full Day* pada 20 Juni 2020

¹²⁴ Kurikulum KBI-RA Taqiyya kelas B

a. Materi surat-surat pendek

Semester 1 yaitu Al-Bayyinah, At-Tiin, Al-Insyirah, Adh-Dhuha, dan Ayat kursi. Semester 2 yaitu Al-Lail, Asy-Syams, dan Al-Balad.

Menurut Ustadzah Yuni selaku wali kelas *full day school* mengatakan bahwa kemampuan anak dalam menghafal surat suratan pendek secara garis besar pada saat sebelum mengikuti kelas *full day school* di KBI-RA Taqiyya anak hanya mengetahui beberapa surat tersebut namun belum sepenuhnya hafal secara lancar.

“Iya mbak, sebagian besar anak – anak pada saat belum bersekolah paling ya hanya hafal Al Fatihah, Al Ikhlas, An-Nas dan Al Falaq. Untuk surat yang panjang seperti Al-Bayyinah contohnya mereka kebanyakan belum lancar dan belum hafal.”¹²⁵

b. Hadits

Semester 1 yaitu memulai dengan basmalah, mengutamakan sisi kanan, mengasihi makhluk Allah, menyayangi yang lebih kecil, jujur, keharusan bersyukur. Semester 2 yaitu larangan memutus silaturahmi, larangan berbicara dalam shalat, larangan meniup makanan dan minuman, sabar, dan shalat tepat waktu.

Pada observasi, peneliti melihat anak ketika akan melakukan sesuatu selalu mengawali dengan basmalah kemudian pada saat memberikan sesuatu kepada teman atau ustadzah menggunakan tangan kanan dan berkata sopan kepada teman serta ustadzah. Kemudian pada saat anak shalat beberapa anak di kelompok kecil ada yang bermain sendiri atau tidak khusyu kemudian ustadzah menasehati untuk kembali khusyu. Peneliti juga mengamati pada saat anak makan mereka menunggu beberapa saat agar makanan tidak begitu panas atau mengipasnya dengan tangan kemudian makan dan minum dengan tangan kanan dan tidak sambil berbicara, saat anak mengantri

¹²⁵ Wawancara dengan Ustadzah Yuni, selaku wali kelas *Full Day* pada 2 Februari 2021

mengambil makanan anak-anak dengan sabar menunggu giliran tanpa saling mendahului.

c. Doa-doa

Doa-doa yang harus dihafalkan di semester 1 yaitu doa menjenguk orang sakit, senandung al-qur'an, membuka hati, sesudah adzan dan bila sakit. Kemudian pada semester 2 yaitu haji dan manasik haji.

Anak pada saat di kelas bersama-sama menghafalkan doa-doa seperti menjenguk orang sakit, senandung al qur'an, doa membuka hati dan doa sesudah adzan. Pada saat observasi peneliti melihat anak-anak berdoa bersama-sama setelah salah satu anak mengumandangkan adzan.

d. Kalimat Thayyibah

Pada semester 1 Masya Allah dan Tahlil serta Tarji'. Kemudian pada semester 2 Hauqolah dan Tasdiq.

Peneliti menjumpai anak sudah tau pada saat apa kalimat thayyibah. Anak mengucapkan masya allah pada saat melihat sesuatu yang indah.

e. Sejarah Islam

Siswa juga diharapkan dapat mengetahui sejarah islam melalui kisah Nabi pada semester 1 yaitu Nabi Adam AS, Nabi Nuh AS, Nabi Daud AS, serta sahabat nabi yaitu Utsman bin Affan RA. Semester 2, kisah Nabi Muhammad SAW, Nabi Yusuf AS, Sahabat Nabi yaitu Ali bin Abi Thalib serta Abu Hurairah.

f. Pendidikan Agama Islam

Siswa dikenalkan pula mengenai pendidikan agama islam berupa kitab-kitab Allah, Asmaul Husna 36-60, Sifat wajib bagi Allah. Pada semester 2 Asmaul Husna 60-99 dan empat sifat wajib bagi rasul.

Menurut Ibu Hasti selaku kepala sekolah KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo mengenai bagaimana implementasi *full day school*, beliau mengatakan bahwa

perkembangannya baik, dimana perkembangannya sesuai dengan target perkembangan anak.

“Baik mba..perkembangan anak di kelas *full day school* sudah sesuai dengan target perkembangan anak yaitu STPPA yang digunakan KBI-RA Taqiyya”¹²⁶

KBI-RA Taqiyya membiasakan anak untuk melakukan *muroja'ah* hafalan sebanyak tiga kali yaitu pagi sebelum melakukan pembelajaran sentra, siang setelah atau sebelum shalat dhuhur dan sore sebelum pulang ke rumah masing-masing. Surat-surat yang dihafalkan di kelas B antara lain, semester 1: Al-Bayyinah, At-Tiin, Al-Insyirah, Adh-Dhuha, dan Ayat kursi sedangkan di semester 2 yaitu : Al-Lail, Asy-Syams, dan Al-Balad. Ananda Bilqis di semester satu sudah hafal Al-Balad, Al-Fajr, Al-Ghasyiyah, Al-A'la dan Ath Thariq.¹²⁷

Selain itu, ananda juga sudah mampu menghafalkan asmaul husna, mengucapkan syahadatain, nama-nama malaikat dan tugasnya. Dalam aspek akhlak ananda berbuat baik kepada orangtua, guru dan teman, menunjukkan dan membiasakan berperilaku baik, mengucapkan salam, membedakan baik-buruk benar salah, membiasakan berperilaku jujur, menyayangi sesama, bersikap ramah kepada orang lain, membiasakan menjaga dan merawat barang milik sendiri, membiasakan dan merapikan barang yang digunakan, membiasakan berani mengungkapkan pendapat, membiasakan berani memimpin do'a, membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan, terbiasa tidak bohong, terbiasa mengembalikan benda yang bukan haknya, tidak mengambil barang yang bukan miliknya, mengaku kesalahannya, dan mengakui

¹²⁶ Wawancara dengan Ustadzah Hasti, Selaku kepala sekolah KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo pada 4 Agustus 2020

¹²⁷ Dokumentasi Laporan Perkembangan Anak Didik, Rapot Bilqis Hasna Nuria pada 4 September 2020

kelebihan temannya yang secara keseluruhan mendapat BSH yang mana berkembang sesuai harapan.¹²⁸

Pada aspek hafalan hadits dan do'a harian ananda Bilqis diantaranya hadits memulai dengan basmallah, mengutamakan sisi kanan, mengasihi makhluk Allah, menyayangi yang lebih kecil, jujur dan keharusan bersyukur mendapatkan nilai BSB atau berkembang sangat baik. Serta beberapa do'a harian yang mampu dihafalkan ananda adalah menjenguk orang sakit, senandung al-qur'an dan sesudah adzan mampu berkembang sesuai harapan sedangkan do'a membuka hati dan niat haji dan umrah mendapatkan berkembang sangat baik. Namun, semua itu harus terus didampingi lagi, terutama pada hafalan surat-surat pendek, doa dan haditsnya.¹²⁹

Dalam hafalan bacaan shalat, seperti doa iftitah Bilqis mencapai nilai BSH, bacaan ruku', I'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud mencapai nilai BSB, kemudian bacaan tasyahud BSH, bacaan setelah tasyahud akhir dan dzikir setelah shalat mendapatkan BSB.¹³⁰

Selanjutnya untuk materi pengayaan yaitu AISM (Anak Islam Suka Membaca) sudah pada jilid 2/7 mendapat nilai BSH. Lalu untuk Wafa ananda pada jilid 1/16 dan mendapat nilai MB atau Mulai Berkembang¹³¹.

2. *Full day school* dilakukan melalui berbagai kegiatan Berdasarkan hasil observasi yang sudah dijelaskan di atas aktivitas *full day school* dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan seperti pembiasaan ibadah shalat baik shalat wajib maupun shalat sunnah, do'a-do'a harian, hafalan hadits serta kegiatan muroja'ah. Secara bahasa muroja'ah berasal dari bahasa arab *roja'a yarji'u* yang berarti kembali. Sedangkan secara istilah mengulang kembali atau mengingat kembali

¹²⁸ Dokumentasi Laporan Perkembangan Anak Didik, Rapot...2020

¹²⁹ Dokumentasi Laporan Perkembangan Anak Didik, Rapot...2020

¹³⁰ Dokumentasi Laporan Perkembangan Anak Didik, Rapot...2020

¹³¹ Dokumentasi Laporan Perkembangan Anak Didik, Rapot...2020

sesuatu yang telah dihafalkannya. *Muroja'ah* juga bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala.¹³²

Metode yang digunakan adalah wafa metode ini diciptakan oleh KH. Muhammad Shaleg Drehem, Lc pada tahun 2012. Beliau adalah pendiri Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia (YAQIN) dan juga IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Jawa Timur. Metode wafa merupakan pembelajaran Al-Qur'an berbasis otak kanan. Metode ini mengajarkan anak agar mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan memaksimalkan otak bagian kanan. Metode ini tergolong baru, namun cukup praktis dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya. Metode wafa ini adalah metode belajar Al-Qur'an yang holistic dan komprehensif dengan otak kanan yang berada di bawah yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia. Komprehensivitas pembelajaran ini terlihat dari produk 5T Wafa yang meliputi tilawah, tahfidz, terjemah, tafhim dan tafsir. Metode wafa juga sering disebut dengan metode otak kanan yang mana dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik. Tiga bagian otak dibagi menjadi dua belahan kanan dan belahan kiri. Dua belahan ini lebih dikenal dengan otak kanan dan otak kiri. Masing-masing belahan otak bertanggung jawab terhadap cara berfikir, dan masing-masing mempunyai spesialisasi dalam kemampuan-kemampuan tertentu. Cara berfikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif dan holistic. Cara berfikirnya sesuai dengan cara-cara untuk mengetahui yang bersifat non verbal seperti perasaan, emosi, kesadaran yang berkaitan dengan perasaan, pengenalan bentuk, pola, music, seni, kepekaan warna kreativitas dan visualisasi. Di sisi lain salah satu kelebihan otak kanan yaitu lebih bisa menyimpan memori dalam jangka panjang. Dengan metode wafa atau otak kanan ini

¹³² Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakter*, (Bekasi: PT Tujuh Samudra, 2013) hlm. 184.

diharapkan akan tercipta pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.¹³³

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *Full Day School* di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo

Selama penyelenggaraan program atau pun kebijakan tentu mempunyai faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat program tersebut. Begitu pula dengan implementasi *full day school* di KBI-RA Taqiyya faktor yang mendukung adalah sarana dan prasarana yang memadai Ali Saifullah mengatakan bahwa

“Jenis peralatan dan perlengkapan yang disediakan disekolah dan cara administrasi mempunyai pengaruh besar terhadap program belajar mengajar. Persediaan yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses belajar mengajar. Demikian pula dengan administrasi yang jelek akan mengurangi kegunaan alat-alat dan perlengkapan tersebut, sekalipun peralatan perlengkapan pengajaran itu keadaanya istimewa.”¹³⁴

Kemudian pendidik dan tenaga pendidik yang berkompeten dan professional, Sugianto mengatakan bahwa guru sebagai pendidik dalam pendidikan formal sekolah, secara langsung dan tegas dan menerima kepercayaan dari masyarakat untuk memangku jabatan dan tanggung jawab pendidikan dari anak didik dari lembaga pendidikan formal sekolah. Guru juga harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepribadian yang tinggi, kualitas guru sedemikian itu hanya akan diperoleh jika guru disiapkan dengan matang agar mampu melaksanakan pembelajaran.¹³⁵ serta orang tua yang mendukung dan masyarakat. Selain itu, penerapan *Full Day School* juga

¹³³ Musa'adatul Fithriyah, *Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol 1 No 1, 2019), hlm. 44-45
<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/je/article/viewFile/2769/2589> diakses pada 26 September 2020 pukul 12.15 WIB

¹³⁴ Ali Saifullah, *Pendidikan dan Pengajaran Kebudayaan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm.96-98

¹³⁵ Sugiyanto, *Dasar-dasar kependidikan*, (IKIP PGRI Bojonegoro: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 1993), hlm.15-17

memiliki kelebihan yaitu, dapat meningkatkan kemampuan nilai agama dan moral anak. Menangani beragam kebutuhan belajar anak yang berbeda kemampuan. *Full day school* mendidik anak secara langsung bagaimana mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat untuk masa depan. Ada waktu belajar, istirahat, olahraga, bergaul dengan teman, *refreshing*, latihan pengembangan bakat, eksperimentasi, berorganisasi dan lain-lain yang bersifat positif dan visioner.¹³⁶ Di kelas *full day* selain diberikan pendidikan, juga diberikan pengasuhan anak. Oleh karena itu, perbandingan antara guru dengan murid diusahakan tidak terlalu besar, yakni rasionya 1:10.¹³⁷

Berbedanya dengan jenis pengasuhan anak, yakni anak yang di TK *full day* diasuh oleh guru yang lebih mengerti tentang pendidikan anak dibandingkan anak yang di TK biasa diasuh oleh pengganti ibu atau *babysitter* yang kurang atau bahkan tidak bekal pengetahuan tentang pendidikan dan pengasuhan anak usia dini. Kondisi ini diduga akan mempengaruhi perbedaan perkembangan anak, khususnya persiapan di sekolahnya.¹³⁸ Terkontrol dengan baik, *full day* memudahkan kalangan pendidik dan orangtua dalam mengontrol perkembangan psikologis, moralitas, spiritualitas dan karakter anak.

Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa anak-anak kelas *full day* di KBI-RA Taqiyya memiliki kemandirian yang lebih dari teman-temannya di kelas regular. Karena anak-anak *full day* terbiasa melakukan kegiatannya sendiri tanpa dibantu. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dengan Ustadzah Hasti, dimana menurutnya dampak dari pengimplementasian *full day school* atau dampak kepada siswa yang mengikuti kelas *full day school* memiliki kemandirian yang lebih dari kelas regular lainnya.

KBI-RA Taqiyya sebagai salah satu pelaksana implementasi *full day school* juga mengalami kendala atau faktor penghambat. Dalam pelaksanaan implementasi *full day school* secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik sesuai prosedur dan peraturan yang ada. Akan tetapi masih ada beberapa

¹³⁶ Jamal Ma'aruf Asmani, *Full Day School...*, hlm. 33

¹³⁷ Jamal Ma'aruf Asmani, *Full Day School...*, hlm. 34

¹³⁸ Jamal Ma'aruf Asmani, *Full Day School...*, hlm. 36

kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu faktor penghambat yang lain dalam implementasi *full day school* adalah apabila orang tua yang terlalu sibuk, maka komunikasi antara pihak sekolah dengan orangtua akan terhambat. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah.

“Apabila orangtua sibuk, maka yang terjadi komunikasi dengan orangtua atau wali agak sedikit terhambat mbak.”¹³⁹

Maka pihak sekolah mengupayakan untuk rajin menyapa lewat WhatsApp kepada orangtua. Dengan begitu cukup menjadi solusi agar komunikasi kembali berjalan dengan baik. Maka diharapkan kerjasama orangtua dan sekolah dalam membimbing anak-anak dapat berjalan beriringan. Selain itu, *full day school* juga memiliki kelemahan atau kekurangan dari implementasi *full day school* di sini sangat disadari pendidik bahwa anak akan kehilangan momen bersama keluarga. Menurut Taufiqurrahman, dunia anak tidak bisa lepas dari permainan. Anak perlu bersosialisasi dengan teman sebayanya di kampung atau di lingkungan rumah.¹⁴⁰ Maka karena lebih banyaknya waktu yang di habiskan anak di sekolah membuat anak-anak memiliki waktu yang sangat sedikit untuk bersosialisasi dan bermain dengan teman-temannya di lingkungan tempat tinggalnya.

“Dampak positifnya kita di kelas *full day* waktunya lebih panjang, dan yang paling penting adalah di perbedaan kemandiriannya karena ada mandi, makan dan lain-lain. Jadi, anak *full day* lebih mandiri dibandingkan dengan siswa kelas regular lainnya. Kemudian untuk negativeny, tentu anak akan kehilangan momen bersama keluarga pastinya. Karena kalau regularkan pulang siang, jadi banyak kesempatan dan waktu untuk bersama keluarga.”¹⁴¹

¹³⁹ Wawancara dengan Ustadzah Hasti, selaku kepala sekolah KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo pada 4 Agustus 2020

¹⁴⁰ Jamal Ma'aruf Asmani, *Full Day School...*, hlm. 50

¹⁴¹ Wawancara dengan Ustadzah Yuni, selaku wali kelas *Full Day* pada 20 Juni 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis seluruh data tentang implementasi *fullday school* di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi *Full Day School* di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo dilaksanakan dengan perencanaan yang matang yaitu mulai dari perencanaan pendaftaran siswa-siswi baru, menentukan jumlah maksimal siswa kelas *full day school*, merencanakan kurikulum dan penjadwalan program unggulan atau kegiatan ekstrakurikuler, outingclass dan pengembangan diri.
2. Pelaksanaan *full day school* dilaksanakan lima hari kerja yaitu mulai hari senin sampai dengan jumat. Kelas *full day school* diawali dengan masuk kelas bersama wali kelas untuk pembiasaan sebelum belajar kemudian dilanjutkan dengan masuk ke kelas sentra sesuai dengan jadwal. Setelah kegiatan di sentra selesai siswa *full day school* kembali melanjutkan kegiatan di kelas *full day* dan melakukan pembiasaan ibadah, makan siang, tidur siang, mandi sore dan *muroja'ah* hafalan.
3. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan mengamati anak dengan standar pencapaian penilaian perkembangan anak yang digunakan oleh KBI-RA Taqiyya. Monitoring dan evaluasi kepada anak dilakukan oleh guru kemudian disampaikan kepada wali kelas dilanjutkan kepada kepala sekolah dan baru kemudian di sampaikan kepada orang tua. Sedangkan evaluasi dari lembaga dilakukan oleh guru dengan kepala sekolah untuk mengetahui apa saja *progress* yang dicapai dan kendala selama implementasi *full day school* berjalan.

Implementasi *full day school* di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo di dukung dengan beberapa faktor yaitu tenaga pendidik yang kompeten, fasilitas dan sarana prasarana mendukung perkembangan anak dalam belajar dan bermain serta mengeksplor diri, kuota

kelas *full day school* dibatasi agar mencapai rasio 1:10, banyak kegiatan pembiasaan keislaman dan kemandirian anak lebih tinggi. Untuk faktor yang menjadi penghambat adalah kesibukan orang tua yang menjadikan komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua menjadi terhambat, serta kurangnya sosialisasi anak dengan lingkungan tempat tinggalnya.

B. Saran-saran

Untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas implementasi program *full day school* di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen sehingga mencapai sesuai dengan tujuan, maka saran dari penulis antara lain:

1. Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai tumpuan lembaga harus selalu meningkatkan kualitas kepemimpinannya, memberikan bimbingan kepada Ustadzah untuk terus mempertahankan dan menambahkan inovasi dan kreativitas dalam mengajar.

2. Kepada Guru Kelas *Full Day*

- a. Diharapkan guru selalu memberikan motivasi kepada anak-anak.
- b. Guru meningkatkan proses pengajaran dan kegiatan harian *full day* selalu menyenangkan agar anak selalu mendapatkan pengalaman baru dan tidak merasa jenuh atau bosan.
- c. Terus bangun komunikasi dengan orangtua agar mendukung perkembangan anak dan dapat terpantau dengan baik dari kedua belah pihak.

3. Kepada Peneliti

Kepada peneliti untuk terus belajar, memperluas wawasan serta menerima masukan dan terus membangun komunikasi yang baik dengan berbagai pihak.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamiin puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga

penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi *Full Day Shool* di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo”.

Penulis sudah berusaha dalam proses penelitian dan menyusun secara maksimal, tetapi penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu saran-saran yang membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi ini.

Purwokerto, 18 Desember 2020

Penulis



Rizka Khurridunisa
1617406032



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Adiarti, Wulan. 2012. *Buku Ajar Perkembangan Anak Usia Dini 2*. Semarang: Universitas Semarang.
- Ahmadi, Abu & Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akbar, Sa'adun. 2019. *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini*. Bandung: PT.Rafika Raditama.
- Alpiyanto. 2013. *Menjadi Juara dan Berkarakter*. Bekasi: PT Tujuh Samudra.
- Anni,Catharina.2004.*Psikologi Belajar*.Semarang: UNNES Press.
- Amini, Mukti. T.t.*Hakikat Anak Usia Dini*.t.k.,t.p.,t.t.
- Asmani, Jamal Ma'ruf, 2017.*Full Day School*.Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Asmar, Mahlan & Siti Nurliana. 2014. "Upaya Mengembangkan Aspek Nilai-nilai Agama dan Moral dalam Membedakan Perbuatan Baik dan Buruk Menggunakan Model Examples Non Examples dengan Variasi Media Papan Planel kelompok B TK Puspa Kencana Banjarmasin". Banjarmasin: Jurnal Paradigma. <https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&q=jurnal+perkembangan+nilai+agama+dan+moral&oq=ju>. (diakses pada tanggal 23 Oktober 2020)
- B, E Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendidikan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Basuki,Syukur.2008.*Fullday School Harus Proporsional*.Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Chatib, Munif. 2009. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intellegance di Indonesia*.Bandung: Kaifa.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*.Bandung.Remaja Rosdakarya.
- Dokumentasi KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo
- Et Al, Dionisios Leukeris.t.t."Aspect of the Effectiveness of the Greek Holoimero ('All Day') Primary School", *Mediterranean Journal of Education Studies*.Vol. 14 (2)

- Fithriyah, Musa'adatul. 2019. "Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 1 No 1.
- Hasan, Nor. 2005. "Fullday School: Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing", *Tadris. Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1. <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/view/194> (diakses pada 12 Januari 2020)
- Hasil Pra Riset 23 November 2019 KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharko
- Hurlock, B. Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Ibung, Dian. 2009. *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Kompuindo.
- Irawan, Muhammad Dedi & Selli Aprillia Simargolang. 2018. "Implementasi E-Arsip pada Program Studi Teknik Informatika. Sumatra Utara: Jurnal Teknologi Informasi Vol.2. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jurti/article/view/411> (diakses pada 1 Oktober 2020)
- Kapioru, Harlen Evan. "Implementasi Peraturan Daerah Kota Kupang Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum". Kupang: *Jurnal Nominal*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/2157> (diakses pada 14 Desember 2020)
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing. Diakses <http://repository.ump.ac.id/4475/3/DADAN%20KHADARSYAH%20BAB%20II.pdf> (diakses pada 8 oktober 2020)
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moeleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muchson, AR & Samsuri. 2013. *Dasar-dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta: Ombak.
- Mulyadi, Deddy. 2015. *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Muslih, Ahmad dkk. 2018. *Analisis Kebijakan PAUD mengungkapkan isu-isu menarik seputar PAUD*. Wonosobo: Penerbit Mangku Bumi

- Nurhayati, Ida. 2014. "Penerapan Sistem Pembelajaran 'Fun & Fullday School' untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SDIT Al Islam Kudus," *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 2, No.2 <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tp/article/view/3680> (diakses 24 April 2020)
- Nastiti, Tika Asih. 2016. "Implementasi *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Anak di SD Islam Terpadu Taruna Delanggu Tahun 2015/2016". <https://eprints.uns.ac.id/25822> (diakses pada 14 Desember 2020)
- Nurjanah, Siti. 2018. "Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA Tercapai)". *Jurnal Paramurobi*. https://www.academia.edu/37792944/PERKEMBANGAN_NILAI_AGA_MA_DAN_MORAL_STTPA_TERCAPAI (diakses pada 23 Oktober 2020)
- Observasi KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo
- Permendikbud No.137 th 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- P, Clark. 2004. "Recent Research on All-Day Kindergarten". *ERIC Digest*. Vol.01.No.03. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED453982.pdf> (diakses pada 24 April 2020)
- Pransiska, Toni. 2015. *Kado Istimewa Untuk Anaku*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Saifullah, Ali. 1982. *Pendidikan dan Pengajaran Kebudayaan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sitoyo, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Literasi Media Publishing.
- Solehuddin, M. 1997. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI
- Soapatty, Lisnawaty dan Totok Suwanda. 2014. "Pengaruh Sistem Sehari Penuh (Fullday School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa Smp Jati Agung Sidoarjo," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2, no.2 <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraab/article/view/7860> (diakses 24 April 2020)
- Soetjningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.

- Sugiyono.2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyanto. 1993. *Dasar-dasar Kependidikan*. IKIP PGRI Bojonegoro: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Suyyinah,.2019.*Full Day EducationI*.Malang: Literasi Nusantara
- Syahida, Bayu Agung. 2014. “Implementasi Perda Nomor 14 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Sampah di Kota Tanjungpinang (Study Kasus di Kelurahan Unggat). Tanjungpinang: Jurnal Umrah. <https://jurnal.umrah.ac.id/?p=2637> (diakses pada 14 Desember 2020)
- Syaodih, Ernawati. 2005. *Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- W, Santrock Jhon. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Wiyani, Novan Ardy.2015.*Manajemen PAUD Bermutu*.Yogyakarta: Gava Media.
- Widiastuti,S & Ali K.1997.*Kamus Lengkap Inggris – Indonesia*.Surabaya: Apollo.
- Wicaksono, Anggit Grahito.2017.“Fenomena Full Day School Dalam Sistem Pendidikan Indonesia”, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.1 (1). <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/12> (diakses pada tanggal 24 April 2020)
- Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.